

**PENGARUH INTENSITAS PENDAMPINGAN GURU
DAN PERHATIAN ORANG TUATERHADAP
PEMAHAMAN MATERI SISWA
(Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring
di MIN 2 Grobogan)**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh :

FUAD ANSHORI

NIM : 1903018027

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fuad Anshori**

NIM : 1903018027

Judul Penelitian : **Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Pemahaman Materi Siswa (Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MIN 2 Grobogan)**

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Akidah Akhlak

menyatakan bahwa Tesis yang berjudul:

PENGARUH INTENSITAS PENDAMPINGAN GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMAHAMAN MATERI SISWA (Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MIN 2 Grobogan)

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2021 Pembuat
pernyataan,

Fuad Anshori

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 28 Juni 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fuad Anshori**

NIM : 1903018027

Konsentrasi : Akidah Akhlak

Program : Pendidikan Agama Islam
Studi

Judul : **Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru Dan Perhatian Orang Tua
Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Materi
(Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MIN 2 Grobogan)**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed
NIP. 19580507 198402 1 002

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 27 Juni 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Fuad Anshori**

NIM : 1903018027

Konsentrasi : Akidah Akhlak

Program : Pendidikan Agama Islam
Studi

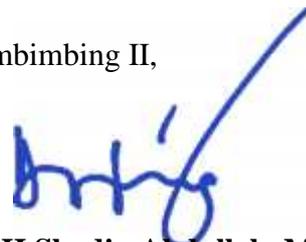
Judul : **Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru Dan Perhatian Orang Tua
Terhadap Pemahaman Siswa Tentang Materi**

(Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MIN 2 Grobogan)

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr.H.Shodiq Abdullah, M.Ag

NIP : 196812051994031003

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Pemahaman Materi Siswa (Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring Di MIN 2 Grobogan)

Nama : Fuad Anshori

NIM : 190308027

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan membuktikan pengaruh Intensitas Pendampingan yang diberikan guru dan perhatian orang tua terhadap Pemahaman materi akidah akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah. Pertanyaan utama diajukan dalam penelitian ini adalah (1) adakah pengaruh Intensitas Pendampingan guru terhadap Pemahaman materi siswa?, (2) adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap Pemahaman materi siswa?, (3) Adakah pengaruh Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap Pemahaman materi siswa. Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan di MIN 2 Grobogan. Responden penelitian ini adalah 147 siswa kelas 4 dan 5 MIN 2 Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (angket, tes). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ada pengaruh positif dan signifikan Intensitas Pendampingan guru terhadap pemahaman siswa tentang materi, dibuktikan $t_{hit} > t_{tabel} = 8,526 > 1,960$. 2) Ada pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap pemahaman siswa tentang materi, dibuktikan $t_{hit} > t_{tabel} = 5,240 > 1,960$. 3) Ada pengaruh positif dan signifikan Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman siswa tentang materi, dibuktikan $F_{hit} > F_{tabel} = 289,167 > 3,06$.

Keywords : Intensitas Pendampingan Guru; Perhatian Orang Tua; Pemahaman Materi Siswa

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan sedikit dari keilmuan-Nya yang sangat luas sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Pemahaman Materi Siswa (Studi Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring di MIN 2 Grobogan” untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam pada program Pasca sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Program Beasiswa Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2019.

Sholawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. sosok yang menjadi suri tauladan kita yang senantiasa kita nantikan Syafa'atnya kelak di hari kiamat.

Dengan selesainya penyusunan tesis ini, penulis sampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Rektor UIN Walisongo Semarang, yang telah memberikan fasilitas belajar hingga selesai studi.
2. Ibu Dr. Hj. lift Anis Ma'sumah, M.Ag. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menulis tesis tersebut dan memberikan fasilitas belajar hingga selesai studi.
3. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam FITK dan Bapak Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., M.Pd., Sekretaris Prodi yang telah dengan sabar meluangkan banyak waktu membimbing, memicu dan memacu penulis, agar dapat menyelesaikan studi dengan baik.
4. Bapak Prof. Dr. Ibnu Hajdar, M.Ed. Dosen Pembimbing I dalam penulisan tesis ini yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan arahan keilmuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga tesis ini akhirnya bisa selesai dengan baik.
5. Bapak Dr. H. Shodiq Abdullah, M.Ag., Dosen Pembimbing II dalam penulisan tesis ini yang telah meluangkan banyak waktu, memberikan arahan keilmuan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran sehingga tesis ini akhirnya bisa selesai dengan baik.

6. Bapak Dr. H. Darmu'in, M.Ag, penguji 1, yang telah mengarahkan penulisan tesis saya ini sehingga menjadi lebih baik.
7. Bapak Prof. Dr. H.M. Erfan Soebahar, penguji 2, yang telah mengarahkan penulisan tesis saya ini sehingga menjadi lebih baik.
8. Ibu Dr. Dwi Mawanti, M.A, sekretaris sidang sekaligus penguji, yang juga telah mengarahkan penulisan tesis saya ini sehingga menjadi lebih baik.
9. Bapakku (Bapak Mahfudz Hayyun almarhum) dan Ibuku (Ibu Mursidah almarhumah), yang telah melahirkan, merawat dan mendidik saya dan sebagai penyemangatku sehingga karya tulis ini dapat selesai.
10. Istriku (Laila Munfarichah), anak-anaku (Hafidza Fuada, Yumna Fuada, Zuhra Fuada) kakakku (Mas Miftahul Babil Yasari dan Mbak Yanti, Mbak Miftahurrohmah dan Mas Nurhamid, Mbak Umah Faridah dan Mas Asrori, Mbak Binti Zumaroh dan Mas Narto), adikku (Istifaiyah Fardiyah dan Maghfuron) yang mendorong, memberi semangat, mendoakan kemudahan selesainya karya tulis ini.
11. Bapak Jumari, M.Pd.I., Kepala MIN 2 Grobogan beserta seluruh Dewan Guru tempat saya mengajar, yang telah memberikan memberikan izin untuk penelitian, memberi semangat dan mendoakan terselesainya karya tulis ini.

Dengan segala keterbatasan pengalaman, waktu, dan bahan bacaan, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan banyak masukan untuk pengembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kritik, masukan, dan saran sangat diharapkan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi perkembangan pendidikan Islam.

Grobogan , 24 Juni 2021

Penyusun,

Fuad Anshori

NIM : 1903018027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
LAMPIRAN	71
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
BAB II : LANDASAN TEORI	9
A. Deskripsi Teori	9
1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah	9
2. Pemahaman Materi	12
3. Intensitas Pendampingan Guru	17
4. Perhatian Orang tua	27
B. Kerangka Berpikir	36
1. Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru Terhadap Pemahaman Materi Siswa	36
2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pemahaman Materi Siswa	37
3. Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Pemahaman Materi Siswa	38
C. Hipotesis Penelitian	40
BAB III : METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Populasi dan Sampel.....	42
D. Variabel dan Instrumen.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Sumber Data Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	52
A. Analisis Data.....	52
1. Analisis Deskriptif	52
2. Uji Persyaratan Analisis Data	55
3. Analisis Uji Hipotesis	56
B. Pembahasan	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V : PENUTUP	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemahaman siswa dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua. Menurut peneliti Intensitas Pendampingan guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa dibuktikan dengan beberapa penelitian seperti yang dikemukakan oleh M. Masodi, M. Syaifudin, dan A. Amirulloh yang menyatakan bahwa peran penting guru tidak hanya sebatas mengajar tentang materi di kelas, namun juga tidak kalah penting adalah tentang pembentukan karakter dan watak individu anak didiknya. Pembentukan karakter dan watak individu yang berdasarkan nilai dan norma yang berlaku di tengah-tengah lingkungan masyarakat di mana para siswa tinggal. Program kegiatan Intensitas Pendampingan guru sebagai langkah membuka peluang bagi pendidik untuk mengetahui karakter siswa. Langkah tersebut bisa terwujud apabila kerjasama orang tua dan pendidik dapat terjalin dengan baik. Pendidikan karakter cenderung tidak akan pernah berhasil dengan nyata jika proses pembelajarannya hanya sebatas proses pemahaman tentang karakter atau hanya sebatas penjelasan teori saja. Perlu adanya komitmen nyata dan sikap yang konsisten sebagai kunci utama dalam penerapan pendidikan karakter kepada anak didik¹.

Mokodompit dan Intan Safitri juga menyebutkan bahwa Intensitas Pendampingan guru sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dan sebagai tindakan pencegahan untuk mengurangi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online saat situasi pandemi Covid-19. Tindakan ini juga dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan untuk memahami lingkungan dan kondisi pembelajaran siswa dalam penerapan pembelajaran jarak jauh pada situasi pandemi Covid-19. Mengingat adanya berbagai fenomena yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran online dan

¹ Mas'odi Mas'odi, Mufti Syaifuddin, and Amirullah Amirullah, "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumenep)," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 2020, <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>.

intensitas pendampingan guru². Whyte, Kristin Lyn Karabon, Anne menyebutkan bahwa untuk mendukung pembelajaran yang lebih baik bagi anak-anak, guru harus bekerja sama dengan keluarga³.

Fatih Ilhan , Burhan Ozfidan , & Sabit Yilmaz dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pendampingan guru terbukti berdampak positif pada keberhasilan akademik dan perilaku siswa di kelas. Program pendampingan guru adalah taktik utama yang telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendidik anak. Penelitian ini telah menunjukkan kemampuan orang tua untuk menyelesaikan masalah informasi antara guru dan orang tua juga menjadi sarana untuk meningkatkan keberhasilan siswa⁴.

Intensitas Pendampingan guru adalah salah satu solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dan merupakan tindakan preventif mengurangi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online. Pendampingan guru, metode ini mirip seperti kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*, Guru mengadakan pendampingan siswa di rumah siswa dalam waktu tertentu. Pendampingan dilakukan jika pembelajaran online tidak terlaksana dengan baik⁵.

Pendampingan guru juga sebagai layanan responsif, yang merupakan layanan bantuan untuk siswa yang menghadapi permasalahan dan membutuhkan bantuan dengan segera, hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan Pendampingan guru memerlukan persiapan dan perencanaan yang matang dari guru dan memerlukan kerja sama yang baik dengan orang tua siswa serta atas persetujuan kepala sekolah. Dalam kegiatan ini guru mengambil peran sebagai pembimbing para siswa agar lebih meningkatkan potensi dirinya. Bimbingan yang dilakukan oleh guru tidak hanya

² Intan Safitri Mokodompit, "Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru , Respon Siswa , Materi Dan Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah" 6, no. 2 (2020): 119–31.

³ Kristin Lyn Whyte and Anne Karabon, "Transforming Teacher–Family Relationships: Shifting Roles and Perceptions of Home Visits through the Funds of Knowledge Approach," *Early Years* 36, no. 2 (2016): 207–21, <https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1139546>.

⁴ Fatih Ilhan, Burhan Ozfidan, and Sabit Yilmaz, "Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement," *Journal of Social Studies Education Research* 10, no. 1 (2019): 61–80.

⁵ Mokodompit, "Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru , Respon Siswa , Materi Dan Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah."

untuk siswa yang mengalami permasalahan tapi juga pada semua siswa, agar tiap siswa semakin tinggi motivasi belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pendampingan guru juga bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika berada di rumah. Disamping itu, orang tua siswa juga akan memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anaknya ketika di sekolah. Sebagai penegasan bahwa Pendampingan guru dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa⁶.

Perhatian orang tua juga menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa. Pernyataan tersebut dibuktikan dua penelitian. Pertama, Sukhadman yang menyatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh pada prestasi anak⁷. Kedua Nofrizal, Herman Nirwana, Alizamar menyebutkan bahwa perhatian orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi prestasi siswa. Motivasi siswa yang lemah terhadap pembelajaran merupakan salah satu indikasi bahwa anak tersebut kurang perhatian dari orang tuanya⁸.

Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua memberikan pengaruh positif secara langsung terhadap pemahaman siswa. Dengan demikian Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua merupakan bagian dari faktor yang mempengaruhi pemahaman siswa.

Penelitian yang berhubungan dengan Intensitas Pendampingan guru berpengaruh terhadap prestasi siswa yaitu *Home Visiting Among Inner-City*

⁶ Mokodompit.

⁷ Sukhadman Sukhadman and Pujiati Suyata, "The Effects of Parents' Attention and Learning Discipline on the English Learning Achievement in Junior High Schools," *Lingua Pedagogia, Journal of English Teaching Studies* 1, no. 2 (2020): 47–63, <https://doi.org/10.21831/lingped.v1i2.23757>.

⁸ Nofrizal Nofrizal, Herman Nirwana, and Alizamar Alizamar, "The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation," *Journal of Educational and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 55, <https://doi.org/10.32698/0982>.

*Families: Links to Early Academic Achievement*⁹ oleh Angela Nievara , Amber L. Brownb , Laura Nathansc , Qi Chena , and Veronica Martinez-Cantud. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa keterlibatan orang tua dan pendampingan guru berpengaruh terhadap prestasi siswa. Penelitian yang berhubungan dengan perhatian orang tua dan pemahaman siswa yaitu, *Parental participation improves student academic achievement: A case of Iganga and Mayuge districts in Uganda*¹⁰ oleh G.M. Mahuro and N. Hungi. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa partisipasi orang tua memainkan peran penting dalam memotivasi anak untuk meningkatkan nilai akademis mereka. Agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dalam sistem pendidikan, pembelajaran tidak boleh semata-mata diserahkan kepada hubungan siswa-guru tetapi harus diperluas hingga mencakup keterlibatan aktif orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Penelitian yang berhubungan dengan Intensitas Pendampingan guru, dan perhatian orang tua berpengaruh kepada pemahaman siswa sedikit yang meneliti. Untuk itu penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu metode kuantitatif untuk mengungkap pengaruh Intensitas Pendampingan dan perhatian orang tua terhadap pemahaman siswa, dilanjutkan dengan metode kualitatif sebagai tindak lanjut metode kuantitatif.

B. Rumusan Masalah

Ibnu Hadjar mendefinisikan masalah penelitian adalah Suatu kondisi yang memerlukan pembahasan, pemecahan, informasi, atau keputusan. Dalam penelitian, secara teknis masalah menyiratkan adanya kemungkinan dilakukannya suatu penyelidikan empiris yakni pengumpulan dan analisis data¹¹. Berkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji oleh peneliti, rumusan masalahnya adalah :

⁹ Angela Nievar et al., “Home Visiting Among Inner-City Families: Links to Early Academic Achievement,” *Early Education and Development* 29, no. 8 (2018): 1115–28, <https://doi.org/10.1080/10409289.2018.1506229>.

¹⁰ G. M. Mahuro and N. Hungi, “Parental Participation Improves Student Academic Achievement: A Case of Iganga and Mayuge Districts in Uganda,” *Cogent Education* 3, no. 1 (2016): 1–12, <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1264170>.

¹¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Kwantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999), 38.

1. Adakah pengaruh Intensitas Pendampingan guru terhadap pemahaman materi siswa?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa?
3. Adakah pengaruh Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Intensitas Pendampingan guru terhadap Pemahaman materi siswa?
2. Untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa?
3. Untuk menganalisis pengaruh Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teori maupun praktek.

1. Manfaat secara teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan pembaca tentang pengaruh *Intensitas Pendampingan* guru dan perhatian orang tua terhadap Pemahaman materi siswa.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini dimaksudkan sebagai bahan referensi dan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah langkah penelitian, perlu adanya acuan berupa penelitian terdahulu yang di dapat dari berbagai hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang akan di teliti dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Peneliti

mengelompokan penelitian dalam 3 tema yaitu: tema Intensitas Pendampingan guru – pemahaman materi siswa, perhatian orang tua – pemahaman materi siswa dan tema Intensitas Pendampingan guru- perhatian orang tua-pemahaman materi siswa.

1. Tema Intensitas Pendampingan guru – pemahaman materi siswa

- a. Penelitian Yang dilakukan oleh Warren Kidd dan Jean Murray tahun 2020 berjudul “*The Covid-19 pandemic and its effects on teacher education in England: how teacher educators moved practicum learning online*”, artikel tersebut membahas tentang Penutupan universitas dan sekolah di Inggris, karena Pandemi Covid-19 yang datang tepat ketika banyak siswa mulai praktikum terakhir mereka. Penelitian ini berfokus pada tantangan bagi pendidik atau guru pada masa pandemi covid. Artikel ini mengeksplorasi bagaimana praktikum mahasiswa dilakukan secara online.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan obyeknya yaitu mahasiswa. Sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif dan obyeknya adalah siswa.¹²

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Johannes König tahun 2020 yang berjudul “*Adapting to online teaching during COVID-19 school closure: teacher education and teacher competence effects among early career teachers in Germany*” artikel tersebut menjelaskan tentang menyajikan hasil survei guru yang dilakukan di Mei dan Juni 2020. Pertama, sejauh mana mereka memelihara kontak sosial dengan siswa dan menguasai pengajaran. Kedua, menganalisis faktor-faktor potensial. Temuan dari regresi Analisis menunjukkan bahwa teknologi informasi, berperan penting dengan pengajaran online selama penutupan sekolah COVID-19.¹³

¹² Warren Kidd and Jean Murray, “The Covid-19 Pandemic and Its Effects on Teacher Education in England: How Teacher Educators Moved Practicum Learning Online,” *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 542–58, <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820480>.

¹³ Johannes König, Daniela J. Jäger-Biela, and Nina Glutsch, “Adapting to Online Teaching during COVID-19 School Closure: Teacher Education and Teacher Competence Effects among Early Career Teachers in Germany,” *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 608–22, <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada obyek yang dijadikan pengaruh dan hasil yang diharapkan.

2. Tema perhatian orang tua- pemahaman materi siswa
 - a. Penelitian Jennifer DePlanty Russell Coulter-Kern Kim A. Duchane yang berjudul “*Perceptions of parent involvement in academic achievement*” berisi tentang keterlibatan orang tua yang dipercaya oleh guru, orang tua, dan siswa mempengaruhi prestasi akademik peserta didik remaja di tingkat sekolah menengah pertama. Penelitian yang mencakup kelompok fokus, wawancara, dan survei menunjukkan bahwa guru dan siswa percaya bahwa keterlibatan orang tua di sekolah dianggap kurang penting bagi prestasi akademik anak daripada keterlibatan orang tua dalam kegiatan akademik di rumah. Selain itu, orang tua menilai diri mereka lebih partisipatif dalam bidang akademik dibandingkan dengan anak-anak mereka atau guru sekolah menengah pertama¹⁴. Kesamaan dari penelitian yang penulis teliti adalah variabel dari keterlibatan orang tua.

Perbedaan dengan Penelitian ini adalah obyek penelitian. Obyek yang penulis teliti adalah siswa madrasah ibtidaiyah atau SD, dengan penelitian tersebut obyeknya siswa SMP.

- b. Penelitian Lilis Lela Sandy , Suryadi , Anton Nasrullah yang berjudul “*Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa*”¹⁵. Penelitian ini bertujuan untuk 1) untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. 2) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan belajar siswa. 3) untuk mengetahui secara simultan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar. 4) untuk mengetahui korelasi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Metode yang

¹⁴Jennifer DePlanty, Russell Coulter-Kern, and Kim A. Duchane, “Perceptions of Parent Involvement in Academic Achievement,” *Journal of Educational Research* 100, no. 6 (2007): 361–68, <https://doi.org/10.3200/JOER.100.6.361-368>.

¹⁵Lilis Lela Sandy, Suryadi -, and Anton Nasrullah, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3023>.

digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner yang dibagikan kepada siswa. Hasil penelitian adalah; 1) terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. 2) terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan belajar siswa. 3) terdapat pengaruh secara simultan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar. 4) terdapat korelasi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel penelitian yaitu Intensitas Pendampingan guru serta tempat penelitian.

3. Tema Intensitas Pendampingan Guru – Perhatian Orang tua – Pemahaman Materi Siswa

Belum ada penelitin yang menggabung diantara 3 variabel tersebut namun ada penelitian yang penulis anggap sama yaitu penelitin yang ditulis oleh Dwi Junianto dengan judul “*Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi*¹⁶” tahun 2013. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi terhadap prestasi. Hasil uji analisis bahwa kinerja guru, keterlibatan orang tua, aktualisasi diri dan motivasi berprestasi berpengaruh terhadap prestasi.

Penelitaian ini adalah penelitian yang sejienis dengan penelitaian yang akan ditulis penulis yang menjadi perbedaan adalah kajian penelitiannya. Penelitian ini menggunakan siswa SMK sebagai objek kajian penelitiannya sedangkan penelitian penulis menggunakan guru Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

¹⁶Dwi Junianto and Wagiran Wagiran, “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi,” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 3 (2013): 307–19, <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1845>.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

a. Pengertian

Akidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahasa Arab, *aqada ya'qudu, uqdatan wa aqidatan* artinya perjanjian atau ikatan, maknanya adalah sesuatu yang menjadi tempat bagi hati nurani terikat kepadanya¹⁷. Akidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan, dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah

Mata pelajaran Aqidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Menurut Asyiyah Siregar Aqidah secara bahasa juga bisa berarti janji. Dalam masalah pernikahan, sebelum aqad nikah, banyak perbuatan yang hukumnya haram bagi perempuan dan laki-lakinya. Memandang sajakapun haram hukumnya, jika pandangan itu mengandung syahwat. Setelah *'aqad*, segala sesuatu menjadi berbeda. Tidak hanya memandang, bahkan yang lebih dari itu bukan hanya halal, tetapi justru bernilai ibadah.

Aqad juga bisa berarti jual beli. Dengan adanya *'aqad* menyebabkan kondisi berubah kontradiktif dari kondisi sebelum *'aqad*. Sebelum *'aqad*, uang milik si A, dan buku milik si B. Tetapi, begitu selesai *'aqad*, berpindah, uang menjadi milik si B, sedangkan buku menjadi milik si A.

Pengertian Aqidah secara *syar'i*, adalah pemikiran yang mendasar dan menyeluruh tentang alam, manusia dan hidup, tentang apa-apa yang ada

¹⁷ Nur Khalisah Latuconsina, *Akidah Akhlak Kontemporer*, Cet. I (Makassar: Alauddin University Press, 2014), 1.

sebelum kehidupan, tentang apa-apa ketika kehidupan dan tentang apa-apa yang ada setelah kehidupan, serta hubungan antara ketiganya¹⁸.

b. Dasar Dan Tujuan

Dasar Aqidah Islam adalah Al-Quran dan Hadits. Di dalam Al-Quran banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam. Sedangkan Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah saw yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

Berdasarkan KMA No 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab, tujuan mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

c. Ruang Lingkup

Sejalan dengan kurikulum PAI dan Bahasa Arab, ruang lingkup akidah akhlak adalah sebagai berikut:

1. Aspek Akidah (keimanan) meliputi : Meyakini Enam rukun iman, sifat wajib Allah Swt., sepuluh nama-nama malaikat Allah Swt dan tugasnya, iman adanya surga dan neraka, iman kepada kitab-kitab Allah Swt, iman kepada nabi dan rasul Allah Swt, iman kepada hari akhir, alam barzah atau alam kubur, iman kepada Qada dan Qadar Allah Kalimat tayyibah

¹⁸Nur Asyiah Siregar, "Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya," *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 1 (2020): 99–105.

sebagai pembiasaan, meliputi dua kalimah syahadat, Basmalah, hamdalah ta'awwudz, Subhaanallaah, Maasyaa Allah, Allahu Akbar, Assalamu'alaikum, hauqalah (Laa haula walaa quwwata illa billaahhil 'aliyyil adhiim), tarji' (inna lillahi wainna ilaihi raji'un), Istighfaar, dan Tahlil (laa ilaaha illa Allaah). Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat Tayyibah, Asmaul husna; arRahmaan, ar-Rahiim, alHafiizh, al- Waliy, al-`Aliim, al-Khobiir, arRazzaaq dan al-Wahhaab, al-kabiir, al -`Adhiim, al-Malik, al-Aziiz, al- Qudduus, asSalaam, al-Mu'min, al Qowiyy, al Qayyum, al Muhyi, al Mumith, al Baai'its, al-Ghaffaar dan al-`Afuww, alWahid, al-Ahad, ashShamad.

2. Aspek Akhlak meliputi: Membiasakan akhlak terpuji; hidup sehat dan bersih, hormat, kasih sayang, sopan santun terhadap orang tua dan guru, berkata baik, berkata jujur, membudayakan antri, berterima kasih, rendah hati, menghargai teman, gemar membaca, rajin, bersyukur, taat dan patuh terhadap Allah Swt, rasulNya, kedua orang tua, dan guru, pantang menyerah, pemberani, tolong menolong, amanah, disiplin, mandiri, pemaaf, tanggung jawab, adil, bijaksana, akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan. Menghindari akhlak tercela; egois, berkata kasar, berbohong, pemarah, fasik, munafik, dan pilih kasih, Membiasakan adab ke kamar mandi, mandi, berpakaian, belajar, bersin, menguap, makan, minum, terhadap tetangga dan lingkungan, berteman, dan bertamu.
3. Aspek kisah teladan, meliputi: Meneladani Akhlak Nabi Muhammad Saw, Nabi Nuh a.s, Nabi Musa a.s, Nabi Ismail a.s, Tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah, teguh pendirian dermawan, dan tawakkal melalui kisah Nabi Ibrahim As., sabar dan taubat yang dicontohkan Nabi Ayyub a.s. Menjahui sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an, sifat kikir dan kufur nikmat melalui kisah Tsa'labah, serakah dan kikir melalui kisah Qarun.

d. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, sebelum menerapkan metode tertentu, guru harus terlebih dahulu melihat situasi dan kondisi yang paling sesuai, metode apa yang cocok digunakan agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pendidikan.

Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya, metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, metode diskusi, metode demonstrasi/eksperimen, metode latihan, dan metode pembiasaan.¹⁹ Seorang guru harus menggunakan metode yang bermacam-macam dan tidak akan berhasil dengan baik pembelajaran Akidah Akhlak jika guru hanya menggunakan satu metode saja. Oleh karena itu, sangat ditentukan kemampuan guru akidah akhlak untuk memiliki dan memahami berbagai metode pengajaran.

2. Pemahaman Materi

a. Pengertian

Pemahaman merupakan terjemahan dari *understanding*, diartikan sebagai penyerapan arti suatu materi yang dipelajari²⁰. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Dalam *Taxonomy* Bloom dinyatakan bahwa memahami itu mencakup bagian dalam mengkonstruksi pesan-pesan instruksi (pembelajaran), termasuk: oral, tulisan, dan grafik. Sebagai contoh pesan pembelajaran adalah demonstrasi fisika atau kimia di kelas, bentuk

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, vol. II (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

²⁰Elah Nurlaelah Muhsin, Rahmah Johar, "Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual," *Jurnal Peluang* 2, no. 1 (2013): 13–24.

permukaan tanah yang dilihat selama karya wisata, tulisan dan simbol-simbol dalam pembelajaran matematika, dan lain sebagainya. Seorang siswa dikatakan mampu memahami apabila mampu menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya (kemampuan lama) yang telah memuat skema-skema dan kerangka kognitif dengan pengetahuan baru²¹.

Indikator pemahaman konsep menurut Benyamin S. Bloom sebagai berikut: (1) Penerjemahan (*translation*), (2) Penafsiran (*interpretation*), (3) Ekstrapolasi (*extrapolation*).

1. Penerjemahan (*translation*), yaitu menterjemahkan konsepsi abstrak menjadi suatu model. Misalnya dari lambang ke arti. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menterjemahkan, mengubah, mengilustrasikan, memberikan definisi, dan menjelaskan kembali.
2. Penafsiran (*Interpretation*), yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, misalnya diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar dan ditafsirkan. Kata kerja operasional yang digunakan adalah menginterpretasikan, membedakan, menjelaskan, dan menggambarkan.
3. Ekstrapolasi (*extrapolation*), yaitu menyimpulkan dari sesuatu yang telah diketahui. Kata kerja operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini adalah memperhitungkan, menduga, menyimpulkan, meramalkan, membedakan, menentukan dan mengisi.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah dan ranah kognitif juga menjadi ranah yang akan saya gali

²¹ Lorin W Anderson et al., *Taxonomy for Assessing a Revision of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*, 2001, <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>.

dalam penelitian saya karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi bahan pengajaran.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca didengarnya, memberi contoh lain yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dibedakan menjadi tiga kategori :

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
3. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seorang mampu melihat dibalik yang tertulis.

Membuat contoh item pemahaman tidaklah mudah. Cukup banyak contoh item pemahaman yang harus diberi catatan atau perbaikan sebab terjebak ke dalam item pengetahuan. Sebagian item pemahaman dapat disajikan dalam gambar, denah, diagram, atau grafik. Dalam tes objektif,

tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah banyak mengungkapkan aspek pemahaman²².

Kesinambungan yang mendasari dimensi proses kognitif diasumsikan sebagai kompleksitas dalam kognitif, yaitu pemahaman dipercaya lebih kompleks lagi daripada mengingat, penerapan dipercaya lebih kompleks lagi daripada pemahaman, dan seterusnya²³.

Disini tingkat pemahaman yang diteliti pemahaman tingkat dua yaitu pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Untuk mengukur pemahaman tingkat dua peneliti menggunakan indikator pemahaman mengidentifikasi dan menjelaskan Materi yang di ambil tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dengan tujuan siswa bisa membedakan mana penjumlahan dengan menyimpan dan tanpa menyimpan begitu pula dengan pengurangan dengan meminjam dan tanpa meminjam.²⁴

b. Indikator

Indikator yang penulis gunakan adalah materi tentang iman kepada nabi dan rosul dengan indikator yaitu : menerima kebenaran adanya nabi dan rosul Alloh, menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi dari iman kepada nabi dan rosul Alloh, memahami makna iman kepada nabi dan rosul Alloh dan sifat-sifatnya, mengomunikasikan nama-nama nabi dan rosul Alloh beserta sifat wajib, mustahil dan jaiznya.

Dalam indikator tersebut diharapkan siswa dalam proses kegiatan belajar mampu mengidentifikasi, menganalisis, menghayati nilai-nilai (menginterpretasikan), melaksanakan (menampilkan), dan menunjukkan contoh dari materi yang diajarkan oleh guru di kelas.

²² Nana Sudjana, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), 24–25.

²³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 111.

²⁴ Anderson et al., *Taxonomy for Assessing a Revision of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa ditinjau dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Guru adalah seseorang yang mengemban profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai tenaga pendidik. Jika aktivitas guru dalam mengajar serta aktivitas siswa dalam belajar sangat bergantung pula pada pemahaman guru terhadap mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses penyampaian ilmu pengetahuan, melainkan terjadinya interaksi manusiawi dengan berbagai aspeknya yang kompleks²⁵.
2. Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman sebayanya. Mereka memiliki latar belakang yang berbeda, bakat, minat dan potensi yang berbeda pula. Sehingga dalam satu kelas pasti terdiri dari peserta didik yang bervariasi karakteristik dan kepribadiannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa peserta didik adalah unsur manusiawi yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar sekaligus hasil belajar atau pemahaman peserta didik²⁶.
3. Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pengajaran ini merujuk pada proses pembelajaran yang diciptakan guru dan sangat dipengaruhi oleh bagaimana keterampilan guru dalam mengolah kelas.
4. Kondisi psikis anak juga mempengaruhi pemahaman belajar siswa gangguan ini disebabkan situasi rumah, keadaan keluarga, ekonomi. Karena gangguan psikis dapat berdampak pada proses belajar dan pemahaman siswa. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaik-baiknya.

²⁵ Nursyamsi, "Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Untuk Mencapai Prestasi Dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah," 2005, 1–12.

²⁶ Jito Subianto, "Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–54, <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.

5. Kondisi kelas yang tenang, aman dan disiplin juga berpengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada materi (soal) ujian yang sedang mereka kerjakan. Hal itu berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Mempengaruhi bagaimana siswa memahami soal berarti pula mempengaruhi jawaban yang diberikan siswa.

3. Intensitas Pendampingan Guru

a) Pengertian Intensitas Pendampingan

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia²⁷, intensitas diartikan sebagai keadaan tingkatan atau ukuran intensnya. Intensitas Pendampingan Guru adalah seberapa sering usaha guru yang dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai dan sikap siswa terutama pada masa pandemi. Sehingga intensitas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan, dalam hal ini tujuan belajar mengajar siswa.

Guru yang mempunyai semangat yang tinggi mengajar peserta didik akan menunjukkan hasil yang baik pula. Intensitas pendampingan guru akan sangat menentukan tingkat pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar peserta didik. Perkataan intensitas sangat berkaitan dengan motivasi, dimana pendampingan guru/mengajar diperlukan adanya intensitas atau semangat yang tinggi terutama berdasarkan motivasi. Makin tinggi motivasi yang diberikan, akan makin berhasil hasil pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas pendampingan guru.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan intensitas pendampingan guru dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu untuk peningkatan hasil belajar, sebab seseorang yang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi lebih cepat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Tingkat intensitas pendampingan guru digolongkan menjadi tingkat intensitas mengajar tinggi, sedang, dan ringan.

²⁷ Tim Redaksi Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ED. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 560.

1. Tingkat Intensitas Pendampingan Guru Tinggi

Intensitas pendampingan tinggi merupakan intensitas yang berasal dari motivasi pendampingan yang tinggi. Motivasi pendampingan tinggi antara lain guru berorientasi pada keberhasilan dan memiliki rasa percaya diri dalam menghadapi tugas mengajar yang harus diselesaikan, bersikap mengarah pada tujuan belajar dan berorientasi pada hasil belajar peserta didik dan guru tidak suka membuang-buang waktu.

2. Tingkat Intensitas Pendampingan Guru Sedang

Tingkat intensitas pendampingan sedang umumnya memiliki tingkat motivasi pendampingan lebih baik dibandingkan dengan guru yang memiliki tingkat motivasi rendah. Biasanya memiliki rasa kurang percaya diri dalam menghadapi tugas dan cukup mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas mengajar

3. Tingkat Intensitas Pendampingan Guru Rendah

Tingkat intensitas pendampingan rendah memiliki ciri-ciri antara lain waktu pendampingan/mengajar yang sedikit, tidak memiliki tujuan belajar, tidak bergairah untuk menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, tidak memiliki cita-cita yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan, dan tidak menyukai kegiatan belajar.

b) Indikator Intensitas Pendampingan Guru

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa intensitas pendampingan guru mempunyai beberapa indikator, diantaranya:

1) Motivasi

Perilaku belajar disesuaikan dengan pebelajar. Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan pada diri guru terdapat kekuatan mental penggerak belajar²⁸. Kekuatan mental yang berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita.

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Motivasi *intrinsik* adalah keadaan yang

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 108.

berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan mengajar, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian, dan hadiah atau peraturan sekolah, teladan dari orang tua, guru dan lainnya, merupakan contoh konkrit motivasi *ekstrinsik* yang dapat mendorong siswa untuk belajar. Jadi fungsi motivasi untuk guru adalah :

- a) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai,
- b) Mendorong manusia untuk berbuat,
- c) Menyeleksi perbuatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi akan mendorong seseorang yang mengajar untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal. Artinya, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari motivasi, maka seseorang yang mengajar akan mendapatkan hasil belajar peserta didik yang baik. Intensitas motivasi guru akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik.

2) Durasi Kegiatan

Durasi kegiatan yaitu lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan (dalam hal ini mengajar). Dari durasi ini dapat dipahami bahwa motivasi terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk mengajar peserta didik dengan baik, yaitu dengan lamanya guru menyediakan waktu untuk mengajar setiap harinya.

3) Frekuensi Kegiatan

Frekuensi yang dimaksud adalah keseringan kegiatan itu dilaksanakan guru dalam periode waktu tertentu. Misal seringnya guru melakukan aktifitas mengajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

4) Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras. Artinya maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target hendak

dicapai dengan kegiatan yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari keinginan yang kuat bagi guru untuk mengajar peserta didiknya.

5) Arah sikap

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan²⁹. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif. Orang yang bersikap negatif akan cenderung untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan.

6) Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Slameto mengatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh³⁰. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar dirinya. Adapun ciri-ciri guru yang mempunyai minat tinggi adalah :

a) Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian guru dalam mengajar dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Sebab dengan perhatian guru terhadap materi dan peserta didik dapat memengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Contoh, guru yang menaruh perhatian terhadap keadaan kelas guru akan memusatkan perhatiannya lebih banyak pada siswa dan materi yang diajarkannya. Kemudian, dengan pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi dan siswa itulah yang

²⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 188.

³⁰ Slameto, 180.

memungkinkan siswa untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diharapkan.

b) Keingintahuan

Kadar keingintahuan guru terhadap siswanya apakah siswanya tadi sudah faham apa yang disampaikan oleh gurunya tadi atau belum. Misal guru ingin tahu apakah materi yang disampaikan kepada siswa sudah faham atau belum guru memberi pertanyaan kepada siswa tersebut tentang materi yang disampaikan tadi.

c) Kebutuhan

Guru yang membutuhkan hasil belajar siswanya baik maka guru tersebut akan menekuni kegiatan mengajarnya dengan baik baik itu formal atau non formal.

7) Aktivitas

Aktivitas diartikan sebagai suatu kegiatan yang mendorong atau membangkitkan potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang guru. Setiap gerak yang dilakukan secara sadar oleh seorang dapat dikatakan sebagai aktivitas. Aktivitas merupakan ciri dari manusia, demikian pula dalam proses belajar mengajar itu sendiri merupakan sejumlah aktivitas yang sedang berlangsung. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus aktif dan kreatif karena mengajar sangat diperlukan adanya aktifitas dimana tanpa adanya aktifitas mengajar itu tidak mungkin berlangsung dengan baik. Terdapat beberapa aktifitas guru ketika suatu kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu:

a) Bertanya

b) Mencatat

c) Mengingat

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Pendampingan Guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal

maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas pendampingan guru yang dapat diungkap tersebut, antara lain:

1) Kepribadian dan Dedikasi

Setiap guru memiliki dedikasi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Zakiyah Daradjat (dalam Djamarah SB, 1994) bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak, sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segi dan aspek kehidupan, misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, dengan kata lain baik tidaknya citra seseorang ditentukan oleh kepribadiannya. Kepribadian inilah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa. Kepribadian adalah suatu cerminan dari citra seorang guru dan akan mempengaruhi interaksi antara guru dan anak didik. Oleh karena itu, kepribadian merupakan faktor yang menentukan tinggi rendahnya martabat guru.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik dengan kata lain perilaku akuntabilitas meminta agar pekerjaan itu berakhir dengan hasil baik yang

dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu dan pihak-pihak lain yang berkepentingan atau segala pekerjaan yang dilaksanakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak asal-asalan.

2) Pengembangan Profesi

Profesi guru kian hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma. Orang yang melakukan pekerjaan profesi itu harus ahli, orang yang sudah memiliki daya pikir, ilmu dan keterampilan yang tinggi. Disamping itu, ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi tersebut.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Peranan profesi adalah sebagai motivator, supervisor, penanggung jawab dalam membina disiplin, model perilaku, pengajar dan pembimbing dalam proses belajar, pengajar yang terus mencari pengetahuan dan ide baru untuk melengkapi dan meningkatkan pengetahuannya, komunikator terhadap orang tua murid dan masyarakat, administrator kelas, serta anggota organisasi pendidikan.

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, di samping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas atau fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru yang lebih baik akan tercapai.

3) Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan Pemahaman guru atas kompetensinya. Kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh guru yaitu:

- a) Menguasai bahan,
- b) Menguasai landasan pendidikan,
- c) Menyusun program pengajaran,
- d) Melaksanakan program pengajaran,
- e) Menilai proses dan hasil belajar,
- f) Menyelenggarakan proses bimbingan dan penyuluhan,
- g) Menyelenggarakan administrasi sekolah,
- h) Mengembangkan kepribadian,
- i) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat,
- j) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk kepentingan mengajar

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.

Untuk itu kemampuan mengajar guru menjadi sangat penting dan menjadi keharusan bagi guru untuk dimiliki dalam menjalankan tugas dan fungsinya, tanpa kemampuan mengajar yang baik sangat tidak mungkin guru mampu melakukan inovasi atau kreasi dari materi yang ada dalam kurikulum yang pada gilirannya memberikan rasa bosan bagi guru maupun siswa untuk menjalankan tugas dan fungsi masing-masing.

4) Komunikasi

Komunikasi digunakan untuk memahami dan menukarkan pesan verbal maupun nonverbal antara pengirim dengan penerima informasi untuk mengubah tingkah laku. Hubungan dan komunikasi yang dikembangkan

guru terutama dalam proses pembelajaran dan pada interaksi lain di sekolah memberi peluang terciptanya situasi yang kondusif untuk memperlancar pelaksanaan tugas. Segala persoalan yang dihadapi guru baik dalam pelaksanaan tugas utama maupun tugas tambahan dapat diselesaikan melalui penyelesaian secara bersama dengan rekan guru yang lain. Tanpa hubungan dan komunikasi yang baik didalam lingkungan sekolah, apapun bentuk pekerjaan yang dilakukan tetap akan mengalami hambatan.

Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut. Hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas lain yang diamanatkan sekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja. Untuk itu, semakin baik pembinaan hubungan dan komunikasi dibina maka respon yang muncul semakin baik pula yang pada gilirannya mendorong peningkatan kerja.

5) Hubungan dengan Masyarakat

Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat lingkungannya, sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih, dan membimbing generasi muda bagi peranannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan itu.

Manfaat hubungan dengan masyarakat sangat besar bagi peningkatan kinerja guru melalui peningkatan aktivitas-aktivitas bersama, komunikasi yang kontinu dan proses saling memberi dan saling menerima serta membuat inspeksi sekolah dan guru menjadi giat dan kontinu. Setiap aktivitas guru dapat diketahui oleh masyarakat sehingga guru akan berupaya menampilkan kinerja yang lebih baik.

6) Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib di mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang. Jadi disiplin dapat disimpulkan sebagai ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sehingga akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan. Kondisi ini bukan saja berpengaruh pada pribadi guru itu sendiri dan tugasnya tetapi akan berimbas pada komponen lain sebagai suatu cerminan dan acuan dalam menjalankan tugas dengan baik dan menghasilkan hasil yang memuaskan.

7) Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahterahnya seseorang, makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.

Peningkatan kesejahteraan berkaitan erat dengan insentif yang diberikan pada guru. Insentif dibatasi sebagai imbalan organisasi pada motivasi individu, pekerjaan menerima insentif dari organisasi sebagai pengganti karena dia anggota yang produktif. Dengan kata lain, insentif adalah upah yang diberikan sebagai pengganti kontribusi individu pada organisasi.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru, langkah strategis yang dilakukan pemerintah, yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu

pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Jadi tidak heran kalau guru di negara maju memiliki kualitas tinggi dan profesional karena penghargaan terhadap jasa guru sangat tinggi. Adanya jaminan kehidupan yang layak bagi guru dapat memotivasi untuk selalu bekerja dan meningkatkan kreativitas sehingga kinerja selalu meningkat setiap waktu.

8) Iklim Kerja

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan utuh. Di dalam sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut pola dan tujuan tertentu yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk perilaku dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

Terbentuknya iklim yang kondusif pada tempat kerja dapat menjadi faktor penunjang bagi peningkatan kinerja sebab kenyamanan dalam bekerja membuat guru berpikir dengan tenang dan terkonsentrasi hanya pada tugas yang sedang dilaksanakan.

4. Perhatian Orang Tua

a. Pengertian Perhatian Orang Tua

Secara etimologi perhatian dapat diartikan dengan suatu perbuatan atau ihwal memperhatikan atau minat terhadap sesuatu hal ataupun perbuatan³¹. Ada beberapa tokoh dalam memberikan pengertian perhatian, yaitu :

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dengan mengesampingkan yang lain³². Menurut Dimiyati Mahmud sebagaimana dikutip oleh Romlah, perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis terhadap sesuatu

³¹ W J S Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ED. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 411.

³² Abu Ahmadi Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), 41.

objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin.

Menurut Kartini Kartono sebagaimana dikutip oleh Romlah, perhatian merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran yang menyebabkan bertambahnya aktivitas, daya konsentrasi dan pembatasan kesadaran terhadap suatu obyek. Sedangkan menurut Romlah, perhatian merupakan syarat psikologis individu untuk mengadakan persepsi. Sebab dalam perhatian terdapat pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan pada suatu atau sekumpulan objek. Misalnya individu sedang memerhatikan sesuatu benda secara tidak langsung seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan pada benda tersebut, baik satu atau sekelompok objek³³.

Sehingga perhatian dapat diartikan bahwa kegiatan orang yang memusatkan konsentrasinya terhadap suatu obyek dengan mengesampingkan yang lain. menurut beberapa pengertian perhatian para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah memusatkan atau kesadaran jiwa yang diarahkan pada sesuatu obyek tertentu yang memberikan rangsangan kepada seseorang / individu, sehingga seseorang itu hanya akan mempedulikan obyek yang merangsang itu.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Orang tua adalah ayah, ibu kandung (orang yang sudah lanjut umurnya, orang yang melahirkan atau merawat)³⁴. Jadi perhatian orang tua adalah apa yang diperhatikan ayah, ibu (kepedulian orang yang melahirkan atau merawat anaknya).

Desforges & Abouchaar menyatakan keterlibatan orang tua dapat disimpulkan sebagai segala bentuk perhatian/kegiatan orang tua yang bertujuan untuk keberhasilan pendidikan anaknya. Guru dan orang tua memiliki keinginan yang sama, terhadap keberhasilan pembelajaran³⁵.

³³ Romlah, *Psikologi Pendidikan* (Malang: UMM Press, 2010), 79.

³⁴ Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, 802.

³⁵ Charles Desforges and Alberto Abouchaar, "The Impact of Parental Involvement, Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment: A Literature Review With," *Education* 30, no. 8 (2003): 1–110, <https://doi.org/10.1016/j.ctrv.2004.06.001>.

Hornby dan blackwell menemukan keinginan orang tua dan guru adalah: (1) terbuka kepada guru; (2) bekerja sama dalam kedisiplinan anak; (3) membantu/memantau pekerjaan rumah anak; (4) mengajarkan kepada anak apa yang mereka harapkan; (5) menghadiri pertemuan guru dan orang tua; dan (6) menjadi relawan di sekolah³⁶.

Perhatian orang tua adalah pemusatan tenaga psikis orang tua berupa pengawasan terhadap aktifitas yang dilakukan oleh anaknya secara terus menerus. Perhatian orang tua dalam kaitannya dengan proses belajar anak adalah perbuatan orang tua dalam memperhatikan anaknya untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya akan sulit untuk meraih prestasi, bahkan tidak jarang ada anak yang menyimpang perilakunya. Pengawasan dari orang tua sangatlah penting, mengingat pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat³⁷.

Pengaruh orang tua dapat terdiri dari aktivitas berikut: orang tua akan menjadi sukarelawan di sekolah, berkomunikasi dengan guru anak-anak mereka, membantu anak-anak mereka dengan kegiatan pendidikan di rumah, menghadiri acara sekolah anak-anak mereka, dan menghadiri orang tua-guru konferensi. Selain itu, komponen penting dari pengaruh orang tua adalah nilai yang ditempatkan orang tua tentang pentingnya pendidikan, termasuk aspirasi, harapan, dan sikapnya tentang pendidikan³⁸.

³⁶ Garry Hornby and Ian Blackwell, "Barriers to Parental Involvement in Education: An Update," *Educational Review* 70, no. 1 (2018): 109–19, <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1388612>.

³⁷ Muhfaris Nurmantyas and Sri Adi Widodo, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 2018, 673–80.

³⁸ Brian Trung Lam and Elena Ducreux, "Parental Influence and Academic Achievement among Middle School Students: Parent Perspective," *Journal of Human Behavior in the Social Environment* 23, no. 5 (2013): 579–90, <https://doi.org/10.1080/10911359.2013.765823>.

b. Indikator Perhatian Orang Tua Terhadap Kegiatan Belajar Anak

Singgih Gunarsa menyebutkan bahwa bimbingan belajar merupakan suatu proses bantuan kepada anak didik yang dilakukan secara terus menerus supaya anak dapat memahami dirinya, sehingga sanggup mengarahkan diri dan bertingkah laku yang wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Setelah dibimbing, perlu adanya pengawasan dari orang tua dalam kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi apakah anak telah mempunyai kebiasaan tentang sesuatu yang ditanamkannya/diajarkannya, apakah untuk menguatkan kebiasaan itu diperlukan ganjaran atau hukuman. Pengawasan disini juga berlaku juga berguna untuk menghindarkan anak dari bahaya-bahaya yang merugikan perkembangan baik jasmani maupun rohaninya³⁹.

Setelah bimbingan, pengawasan kemudian orang tua memotivasi anak belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Karena dalam belajar memerlukan motivasi baik dari dalam/intrinsik maupun luar/ekstrinsik⁴⁰.

Selain itu seorang anak dalam belajar perlu dipenuhi kebutuhan belajarnya, karena hal tersebut merupakan salah satu hal penting penunjang keberhasilan anak dalam prestasi di sekolah. Orang tua perlu menyediakan tempat yang nyaman dan tenang dalam belajar. Dalam upaya menciptakan suasana yang nyaman dan tenang maka diperlukan tempat khusus untuk anak dalam belajar. Tempat khusus tersebut dapat dilengkapi dengan kebutuhan belajar⁴¹.

Berdasarkan penjelasan diatas, bentuk perhatian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya dalam belajar dapat berupa:

³⁹ Singgih. D Gunarsa and Yulia D Gunarsa, "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja," *PT. BPK Gunung Mulia*, 2008.

⁴⁰ Gunarsa and Gunarsa.

⁴¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Quantum Parenting* (Jogjakarta: Ar_Ruz Media, 2013), 126.

1) Membimbing Anak Belajar

Setiap orang tua berkewajiban memberikan bimbingan dan pengajaran yang baik pada anaknya mulai dari cara bersikap, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain. Bimbingan dan pengarahan orang tua terhadap anaknya sangat berharga dan baik bagi anak. Hal tersebut disebabkan karena pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan tidak tahu apa-apa⁴². Artinya seorang anak terlahir dalam kondisi bersih, sehingga bimbingan dan pengarahan yang diberikan oleh orang tua merupakan torehan tinta yang menjadi dasar kehidupan anak di masa yang akan datang, terutama membantu dalam menghadapi keterasingan pada hal-hal yang baru. Dalam memberikan bimbingan pada anak, akan menjadi sangat baik apabila diberikan sejak kecil, bukan pada saat anak telah tumbuh menjadi dewasa. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan sesuai dengan ajaran agama Islam sehingga anak terbiasa hidup sesuai dengan norma akhlak yang diajarkan oleh agama⁴³.

Demikian juga belajar, anak memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada anak. Orang tua yang sibuk bekerja, terlalu banyak anak yang diawasi, sibuk organisasi, berarti anak tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua, hingga kemungkinan banyak mengalami kesulitan belajar.

Dalam membantu proses pembentukan kepribadian anak, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk melatih perkembangan sikap, nilai, kreatifitas dan keterampilan yang menjadi motivasi keberhasilan anak. Tanggung jawab orang tua perlu diarahkan pada pencapaian prestasi di sekolah dan mampu mengarahkan arah dan masa depannya kelak. Penanaman sikap disiplin dalam melaksanakan kegiatan sekolah juga sangat menentukan keberhasilan anak⁴⁴. Orang tua tidak perlu secara rutin membantu / mengarahkan anak dalam belajar setiap harinya, cukup dengan

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 32.

⁴³ Junianto and Wagiran, "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi."

⁴⁴ Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*, 121.

memusatkan perhatian pada apa yang tidak bisa dilakukan oleh anaknya sampai sang anak bisa mengembangkan apa yang telah dipelajarinya. Adakalanya anak akan malas untuk mengerjakan tugas sekolahnya, jika terjadi hal demikian, maka orang tua perlu memberi nasihat dan saran yang halus pada sang anak agar anak mau menyelesaikan tugasnya. Sehingga penting bagi orang tua untuk membimbing anak dalam kegiatan belajar.

2) Mengawasi Proses Belajar Anak

Pengawasan merupakan salah satu metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh orang tua. Anak tidak akan selamanya berada ditengah-tengah keluarganya dan berhubungan dengan orang-orang didalamnya. Makin besar anak, makin luas dunianya⁴⁵. Diantara kesempurnaan tanggung jawab orang tua, terkait pendidikan anak-anaknya adalah adanya sikap mawas diri atas sikap lalai keduanya dalam menunaikan kewajibannya⁴⁶. Di sinilah pentingnya pengawasan orang tua terhadap anaknya, karena semakin anak dewasa semakin banyak anak mengenal dunia luar selain keluarga⁴⁷.

Orang tua berperan penting terhadap perkembangan kepribadian dan pertumbuhan jati diri seorang anak. Hal paling melekat di dalam suatu perkembangan anak adalah bimbingan dari keluarga terutama orang tua. Faktor lingkungan juga penting namun setiap anak memiliki suatu gen atau sifat yang berasal dari orang tua mereka, karena faktor tersebut sangat melekat pada sifat dan perilaku sang anak tersebut. Tugas dari orang tua sendiri adalah mengawasi buah hati mereka agar kelak menjadi seseorang yang berperilaku baik sesuai norma-norma yang ada⁴⁸. Peran orang tua dalam prestasi akademis anak sangat menentukan. Di beberapa negara maju seperti Amerika, menganalisis bahwa keterlibatan orang tua menempati

⁴⁵ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 216.

⁴⁶ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 414, <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.

⁴⁷ Muhammad Bin Ibrahim, *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak* (Solo: Nabawi, 2011), 130.

⁴⁸ Riandi Kusuma, "Macam-Macam-Pengawasan-Orang-Tua-Terhadap-Perkembangan-Anak-Dan-Pengaruh-Terhadap-Anak" (diakses pada 15 Januari, 2021), <https://riandikusuma995.wordpress.com/2013/11/06/>.

posisi teratas yang memengaruhi tingginya prestasi akademis anak di Sekolah. Keberhasilan akademis juga mempunyai korelasi dengan seberapa sering orang tua mengamati kemajuan anak kepada guru-guru mereka. Tingkat keberhasilan seorang anak di Sekolah cenderung sejajar dengan tingkat harapan orang tua dan guru⁴⁹.

Oleh karena itu, pengawasan dari orang tua sangat penting untuk perkembangan seorang anak. Pengawasan dan bimbingan orang tua adalah hal terpenting untuk membuat anak menjadi seperti apa nantinya ia di kemudian hari, pola bimbingan orang tua akan membentuk jati dirinya, dengan menjadi orang tua yang dapat memahami dan mengerti bagaimana yang seharusnya dilakukan terhadap anak, akan membuat anakpun menjadi nyaman.

3) Memotivasi Anak Belajar

Motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya⁵⁰. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu⁵¹. Semakin jelas tujuan yang akan dicapai, maka makin jelas pula tindakan motivasi yang dilakukan. Dalam hal ini, orang tua berperan sebagai pendorong atau memotivasi anaknya dalam kegiatan belajarnya. Karena, dengan adanya motivasi dari orang tua, maka anak tersebut akan berusaha untuk mendapat apa yang diinginkannya⁵².

Seorang anak akan termotivasi belajar jika dia diberi hadiah. Hadiah yang diberikan tidak harus berupa barang berharga, seperti uang, mainan

⁴⁹ Takdir Ilahi, *Quantum Parenting*.

⁵⁰ Junianto and Wagiran, "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi."

⁵¹ Sandy, -, and Nasrullah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa."

⁵² Junianto and Wagiran, "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi."

dan bentuk material lainnya. Senyuman yang manis, kata-kata yang lembut, dan mainan yang sederhana bisa menjadi berharga. Dalam buku *Ihya Ulum al -Ddin*, imam Al -Ghazali yang dikutip oleh Hassan Syamsi Basya menyebutkan, “*Setiap kali seorang anak melakukan kebaikan, ia pantas dimuliakan, diberi hadiah kesukaan dan dipuji dihadapan orang-orang*⁵³”

Salah satu cara terbaik untuk memotivasi anak agar mau mengerjakan tugas sekolahnya yaitu dengan memberinya hadiah atas prestasi yang telah dicapainya. Hadiah yang diberikan orang tuanya akan membuat anak terdorong untuk menjadi yang terbaik dalam meraih prestasi di sekolah, karena hadiah tersebut secara tidak langsung memberi semangat baru bagi sang anak⁵⁴. Namun orang tua yang selalu memberi anak dengan hadiah akan berpengaruh pada kepribadian buruk karena ia akan tumbuh menjadi seorang yang materialistik, dia akan selalu meminta imbalan atas apa yang dilakukannya. Seperti penjelasan diatas, hadiah tidak hanya materi, tapi juga dapat berupa immaterial, seperti kata-kata manis / pujian pada anak apabila anak tersebut mendapat prestasi / hasil belajar yang baik. Namun tidak hanya memuji pada hasil belajarnya yang baik saja. Apabila anak mendapat hasil belajar yang buruk, maka orang tua juga tetap memberi kata-kata yang manis yang dapat membuatnya senang dan tidak bersedih⁵⁵.

4) Memenuhi Kebutuhan Belajar Anak

Pemenuhan kebutuhan belajar anak seperti pensil, buku tulis, penggaris, penghapus, buku pelajaran dan lain-lain akan membentuk kelancaran dalam belajar. Kurangnya kebutuhan belajar anak akan menghambat kemajuan belajar anak. Namun, tidak semuanya dipenuhi atau orang tua memberikannya secara berlebihan⁵⁶. Hal itu akan menyebabkan anak merasa dimanjakan dan tidak mau berusaha. Mendidik anak dengan cara memanjakannya adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua yang

⁵³ Hassan Syamsi Basya, *Mendidik Anak Zaman Kita* (Jakarta: Zaman, 2012), 135.

⁵⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 27 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 73.

⁵⁵ Junianto and Wagiran, “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi.”

⁵⁶ Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, 88–89.

terlalu kasihan terhadap anaknya tak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar, bahkan membiarkan anaknya tidak belajar. Jika hal itu dibiarkan maka anak akan berbuat seenaknya, malas untuk belajar sehingga belajarnya tidak akan benar⁵⁷.

Islam memerintahkan untuk bersikap lemah lembut dan kasih sayang pada anak, namun Islam melarang bersikap berlebihan dan keterlaluhan dalam hal kasih sayang⁵⁸.

Tipe orang tua yang selalu memanjakan anaknya adalah tipe orang tua permisif, yaitu orang tua yang terlalu memanjakan anak, apapun yang diinginkan anak, orang tua akan selalu memenuhinya. Jika orang tua memenuhi apapun permintaan anaknya sejak kecil terlepas orang tua itu adalah orang kaya atau tidak, maka itu akan membentuk pribadi anak yang kurang baik⁵⁹. Orang tua boleh memenuhi kebutuhan belajar anak secukupnya atau yang bersifat dasar. Contohnya, buku pelajaran, seragam sekolah, sepatu, tas, buku tulis, pensil dan sebagainya. Hal-hal yang sifatnya penting untuk kemajuan belajar anaknya, orang tua perlu memenuhinya. Dengan adanya ruang lingkup belajar yang menarik, menyenangkan dan lengkap akan menumbuhkan semangat belajar dan mengurangi ketegangan yang dirasakan oleh anak ketika belajar karena anak merasa nyaman dengan suasana disekitarnya.

c. Manfaat Perhatian Orang Tua Terhadap Siswa

Orang tua merupakan tempat utama seorang anak menerima pendidikan. Perhatian orang tua dapat memberikan bantuan pada anak dalam beberapa hal. Baik di sekolah maupun di rumah. Berikut ini manfaat perhatian orang tua pada anak :

1. Mendapatkan pengarahan, bimbingan, atau nasehat sehingga segala bentuk tingkah laku dapat terkontrol dengan baik sesuai dengan norma-norma ajaran Islam

⁵⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*, 61.

⁵⁸ Jamal Abdur Rahman, *Tahapan Mendidik Anak* (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008), 187–88.

⁵⁹ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Anak* (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 145.

2. Dapat membentuk kepribadian anak sejak dini, karena sejak kecil seorang anak akan mengikuti apa saja yang dikatakan orang tuanya. Sehingga orang tua perlu menjadi teladan yang baik bagi anaknya
3. Dapat Menanamkan nilai-nilai agama berupa keyakinan (iman dan takwa). Penanaman ini mengajarkan anak untuk selalu menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan agama⁶⁰.
4. Komunikasi antara orang tua dengan anak berjalan lancar. Dengan perhatian yang diberikan orang tua pada anaknya, maka sang anak akan berusaha bersikap jujur pada anaknya, akan mengungkapkan keluhan-keluhan yang ada padanya baik di rumah atau di sekolah.
5. Mendapatkan perlindungan dari orang tuanya. Perlindungan ini dapat berupa keamanan atas apa yang dimakan, dipakai dan di mana ia bersekolah atau dia tinggal⁶¹.

Dari penjelasan diatas maka manfaat perhatian orang tua adalah untuk membentuk kepribadian anak dari mulai kecil/dini dengan menanamkan nilai-nilai agama dan menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Serta dapat membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Serta dengan memberikan perlindungan pada anaknya.

B. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru Terhadap Pemahaman Materi Siswa

Pada masa pandemi covid-19 sekolah-sekolah tidak diperbolehkan untuk mengadakan sekolah tatap muka. Sekolah hanya diperbolehkan pelajaran jarak jauh atau daring. Melihat kondisi masyarakat yang ada pembelajaran jarak jauh tidak dapat dilakukan dengan maksimal karena banyak faktor, salah satunya adalah guru kurang mahir dalam tekhnolgi informasi digital. Oleh karena itu sekolah mempunyai program yaitu Intensitas Pendampinganguru.

⁶⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 45–48.

⁶¹ Yuli Hendriani and Bustari Muchtar, “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada SMK Di Kota Payakumbuh,” *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2015): 1–13, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/5873>.

Menurut Mokodompit Intensitas Pendampingan adalah guru mengunjungi rumah siswa untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa pada masa pandemi covid 19. Senada dengan hal tersebut dalam penjelasan terkait menyebutkan bahwa Intensitas Pendampingan juga merupakan kegiatan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keterangan dan kemudahan bagi penyelesaian permasalahan siswa dengan berkunjung ke rumah siswa. Tentunya kegiatan ini membutuhkan kerjasama yang aktif dari orang tua dan siswa itu sendiri. Intensitas Pendampingan dilakukan setelah siswa memahami dan menyetujui kegiatan tersebut⁶².

Pendampingan guru mempunyai dua tujuan, yaitu untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar pada masa pandemi. Pada tinjauan yang lain juga dijelaskan bahwa tujuan Pendampingan guru di antaranya adalah: membangun hubungan antara keluarga, sekolah dan masyarakat; mengumpulkan data yang berharga tentang latar belakang kehidupan anak dan keluarganya, mengumpulkan data dapat berarti mendapat data baru atau mengecek betul tidaknya data yang diperoleh melalui metode lain; lebih mengenal lingkungan hidup siswa sehari-hari.⁶³.

Dengan adanya Pendampingan guru materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa, sehingga pemahaman siswa pada masa pandemi covid ini tetap berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian diatas patut diduga bahwa terdapat pengaruh antara Intensitas Pendampingan guru terhadap pemahaman materi siswa. Artinya semakin tinggi Intensitas Pendampingan guru terhadap siswa maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa

2. Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Pemahaman Materi Siswa

Desforges & Abouchaar menyatakan keterlibatan orang tua dapat disimpulkan sebagai segala bentuk perhatian/kegiatan orang tua yang bertujuan

⁶² Mokodompit, "Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru , Respon Siswa , Materi Dan Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah."

⁶³ Mokodompit.

untuk keberhasilan pendidikan anaknya. Guru dan orang tua memiliki keinginan yang sama, terhadap keberhasilan pembelajaran⁶⁴.

Hornby dan Blackwell menemukan keinginan orang tua dan guru adalah: (1) terbuka kepada guru; (2) bekerja sama dalam kedisiplinan anak; (3) membantu/memantau pekerjaan rumah anak; (4) mengajarkan kepada anak apa yang mereka harapkan; (5) menghadiri pertemuan guru dan orang tua; dan (6) menjadi relawan di sekolah⁶⁵.

Perhatian dari orang tua sangat dibutuhkan oleh seorang anak. Seorang anak yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya akan sulit untuk meraih prestasi, bahkan tidak jarang ada anak yang menyimpang perilakunya. Pengawasan dari orang tua sangatlah penting, mengingat pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat⁶⁶.

Berdasarkan uraian di atas patut di duga bahwa terdapat pengaruh antara perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa. Artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi pula pemahaman anak terhadap materi pelajaran.

3. Pengaruh Intensitas Pendampingan Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Pemahaman materi siswa

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran itu dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah Intensitas Pendampingan guru, perhatian orang tua, lingkungan, kondisi sekolah dan lain sebagainya.

Angela Nievara , Amber L. Brownb , Laura Nathansc , Qi Chena , and Veronica Martinez-Cantud dalam *Home Visiting Among Inner-City Families: Links to Early Academic Achievement*⁶⁷ menjelaskan bahwa keterlibatan orang

⁶⁴ Desforges and Abouchar, "The Impact of Parental Involvement , Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment : A Literature Review With."

⁶⁵ Hornby and Blackwell, "Barriers to Parental Involvement in Education: An Update."

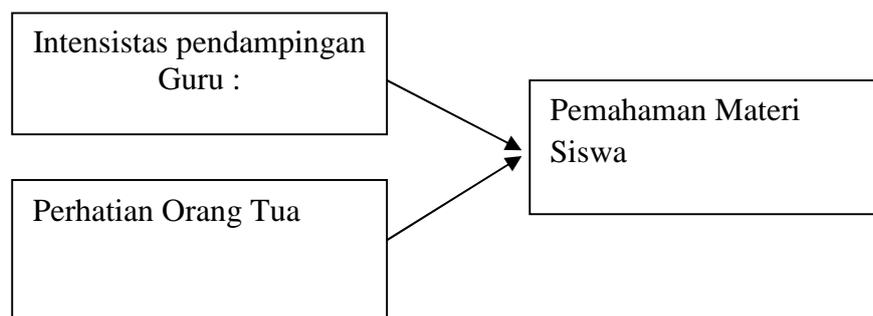
⁶⁶ Nurmantyas and Widodo, "Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika."

⁶⁷ Nievar et al., "Home Visiting Among Inner-City Families: Links to Early Academic Achievement."

tua dan pendampingan guru berpengaruh terhadap prestasi siswa. Penelitian yang berhubungan dengan perhatian orang tua dan pemahaman siswa yaitu, *Parental participation improves student academic achievement: A case of Iganga and Mayuge districts in Uganda*⁶⁸ oleh G.M. Mahuro and N. Hungi. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa partisipasi orang tua memainkan peran penting dalam memotivasi anak untuk meningkatkan nilai akademis mereka. Agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dalam sistem pendidikan, pembelajaran tidak boleh semata-mata diserahkan kepada hubungan siswa-guru tetapi harus diperluas hingga mencakup keterlibatan aktif orang tua dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas patut diduga bahwa ada hubungan antara Intensitas Pendampingan guru dengan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa, yang kemudian Intensitas Pendampingan guru berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa, dan juga perhatian orang tua berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa, dan dapat disimpulkan bahwa Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa secara bersama-sama.

Kerangka berpikir dari ketiga variabel di atas yaitu *Intensitas Pendampingan Guru* (X1), *Perhatian Orang Tua* (X2) serta *Pemahaman materi siswa* (Y) dapat digambarkan secara lebih jelas dan dapat dilihat pada gambar di bawah ini



⁶⁸ Mahuro and Hungi, "Parental Participation Improves Student Academic Achievement: A Case of Iganga and Mayuge Districts in Uganda."

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau ringkasan dari kesimpulan teoretis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proporsi yang akan diuji validitasnya atau merupakan jawaban sementara untuk pertanyaan penelitian.⁶⁹

Hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

- H₁ = Ada pengaruh Intensitas Pendampingan guru terhadap pemahaman materi siswa
- H₂ = Ada pengaruh pengaruh perhatian orang tua terhadap Pemahaman materi siswa
- H₃ = Ada pengaruh Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa.

⁶⁹Nanang Martono, *Metode Penelitian: Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kaneah atau lapangan (*field research*). Jenis penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke kaneah penelitian untuk mendapatkan data-data yang konkrit⁷⁰.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu bentuk penelitian ilmiah yang mengkaji suatu masalah dari suatu fenomena, dan melihat kemungkinan hubungan atau hubungan antar variabel dalam masalah yang ditentukan.⁷¹ Tautan hubungan Ini bisa dalam bentuk hubungan kausal atau fungsional. Hubungan kausalitas adalah hubungan antar variabel dimana terjadi perubahan pada salah satu variabel menyebabkan perubahan pada variabel lain tanpa ada kemungkinan hasil sebaliknya. Sedangkan hubungan fungsional adalah dua variabel.

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian dengan ciri-ciri masalah yang berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih, dan tujuannya adalah untuk menentukan ada tidaknya korelasi antara variabel⁷².

Penelitian ini didesain untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh antara variabel independent (bebas) dengan variabel dependent (terikat) dalam populasi. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu: Intensitas pendampingan guru dan perhatian orang tua, sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman siswa tentang materi.

⁷⁰ Winarno Surahmad, *Dasar Dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1999), 18.

⁷¹ Patricia Leavy, *Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*, vol. 4 (New York and London: The Guilford Press, 2017), 87.

⁷² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 177.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan, Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu :

1. Peneliti mengetahui lokasi penelitian
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan Pada masa pandemi Covid-19 telah melaksanakan pendampingan terhadap murid-murid dengan cara guru datang ke rumah murid untuk mengajar.
3. Peneliti merupakan salah satu pendidik di madrasah ibtidaiyah negeri 2 grobogan

b. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada semester genap (bulan Januari – Mei 2021) pada tahun pelajaran 2020/2021, yaitu bulan Mei 2021

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁷³. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 MIN 2 Grobogan yang berjumlah 147 siswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian saja dari seluruh jumlah populasi, yang diambil dari populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat dianggap mewakili seluruh anggota populasi⁷⁴. Sampel dalam penelitian ini 147 siswa kelas 4 dan 5 siswa MIN 2 Grobogan.

⁷³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2011), 215.

⁷⁴ Muhammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Semarang: Walisongo Press, 2009), 185.

D. Variabel dan Instrumen

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti akan menentukan terlebih dahulu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas (*independen variable*), adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sebaliknya variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel tergantung. Sedangkan variabel terikat (*dependen variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷⁵ Adapun variabel bebasnya adalah Intensitas Pendampingan guru (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman materi (Y).

a. Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Definisi operasional Pemahaman berarti kemampuan untuk memahami atau menerapkan pengetahuan, kepandaian dan sebagainya. Pemahaman diartikan juga sebagai kemampuan, kesanggupan, kekuatan, atau kebolehan untuk melakukan sesuatu. Pemahaman materi akidah akhlak berarti kemampuan siswa untuk memahami atau menerapkan pengetahuan materi akhlak. Untuk mengetahui Pemahaman materi siswa dapat dilihat dari hasil tes siswa mata pelajaran akidah akhlak tema Iman kepada Nabi dan Rosul. Soal Pemahaman materi akidah akhlak dapat dilihat pada **lampiran 1**.

Instrumen Pemahaman Materi Akidah Akhlak
tema Iman Kepada Nabi dan Rosul

Varibel	Indikator	No Soal	Bentuk Soal
Pemahaman materi akidah Akhlak	Menerima kebenaran adanya nabi dan rosul	1,2,3,4,5,6, 7,8,9	PG
	Menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi dari	10,11,12,13 ,14,15,16	PG

⁷⁵ Ma'ruf Abdullah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 192.

tema Iman Kemapda	iman kepada Nabi dan rosul Alloh		
Nabi dan Rosul	Memahami makna iman kepada nabi dan rosul dan sifat-sifatnya	17,18,19,20 ,	PG
	Mengomunikasikan nama- nama nabi dan rosul Alloh beserta sifat wajib, mustahil dan jaiznya	21,22,23,24 ,25,	PG

b. Intensitas Pendampingan Guru

Definisi operasioanl Intensitas Pendampingan guru adalah salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara mengunjungi rumah siswa untuk mendampingi siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa pada masa pandemi. Angket variabel intensitas pendampingan guru selengkapnya pada **Lampiran 1.1.**

Instrumen Intensitas Pendampingan guru

No	Indikator	Butir Pertanyaan		No Item
		Positif	Negatif	
1	Motivasi	1		1
2	Durasi	2,4,5,6,7, 8	3	7
3	Minat	9,10,11,1 2,13	14	6
	Jumlah	12	2	14

c. Perhatian Orang Tua

Definisi Operasional dari perhatian orang tua adalah Perhatian orang tua yaitu kesadaran orang tua untuk memperdulikan anaknya, terutama dalam hal memberikan dan memenuhi kebutuhan anaknya, baik dalam pendidikan Agama (segi emosional / material). Bentuk perhatian dari orang tua yang diberikan kepada anaknya dapat berupa:

- 1) Membimbing belajar

- 2) Mengawasi proses belajar anak
- 3) Memotivasi belajar
- 4) Memenuhi kebutuhan belajar anak

Instrumen pengaruh perhatian orang tua

No	Indikator	Butir Pertanyaan		No Item
		Positif	Negatif	
1	Membimbing anak dalam belajar	1,2,3	4	4
2	Mengawasi proses belajar anak	5,6,7	8	4
3	Memotivasi anak belajar	9,10,11	12	4
4	memenuhi kebutuhan belajar anak	13,14,15	16	4
	Jumlah Butir	12	4	16

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuisisioner atau angket, subyek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. apabila subyek menjawab Selalu (SL) maka mendapat nilai 4, apabila subyek menjawab Sering (S) maka mendapat nilai 3, apabila subyek menjawab Kadang-kadang (KK) maka mendapat nilai 2, apabila subyek menjawab Tidak pernah (TP) maka mendapat nilai 1. Angket perhatian orang tua selengkapnya pada **Lampiran 1.2.**

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner atau angket. Angket merupakan pengumpulan data yang dilakukan

dengan cara memberi kesepakatan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya⁷⁶.

Adapun teknik yang digunakan berupa teknik skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik self report bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan⁷⁷. Skala ini akan peneliti jadikan berupa beberapa instrumen dalam bentuk angket yang digunakan untuk memperoleh data tentang Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa.

2. Tes

Metode tes ini digunakan peneliti untuk menguji variabel Y yaitu pemahaman materi akidah akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan.

Pada penelitian ini, metode tes digunakan untuk memperoleh data pemahaman materi akidah akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Grobogan, yaitu dengan melakukan tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Pengertian tes objektif dalam hal ini adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes. Menggunakan bentuk tes pilihan ganda (objektif) dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Lebih representatif mewakili isi dan luas bahan.
2. Lebih mudah dan cepat cara memeriksanya karena dapat menggunakan kunci jawaban, bahkan dapat menggunakan alat-alat kemajuan teknologi misalnya *google form*.
3. Dalam pemeriksaan maupun penskoran, tidak ada unsur subjektif yang mempengaruhi, baik dari segi guru maupun siswa

⁷⁶ Robert H. Gault, "A History of the Questionnaire Method of Research in Psychology," *Pedagogical Seminary* 14, no. 3 (1907): 366–83, <https://doi.org/10.1080/08919402.1907.10532551>.

⁷⁷Jaka Nugraha, "Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode Dan Aplikasi Menggunakan Program R" (Yogyakarta: Deepublish, 2013), 11.

F. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah suatu data yang diperoleh peneliti secara langsung dari responden. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung artinya sumber data yang tersedia dari pihak lain. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah skor hasil instrumen penelitian dari isian skala masing-masing variabel. Sumber data primer ini berasal dari jawaban atau pernyataan responden. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa hasil observasi, dan dokumentasi yang ada di madrasah ibtidaiyah negeri 2 Grobogan.

G. Teknik Analisis Data

1. Data Instrumen

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 2 buah instrumen penelitian dalam bentuk angket yaitu Intensitas Pendampingan guru dan perhatian, 1 buah tes yaitu pemahaman materi siswa

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji coba terpakai. Dalam uji coba terpakai peneliti langsung menyajikan pada subjek penelitian lalu peneliti menganalisis validitasnya sehingga diketahui item valid dan tidak valid, apakah instrumen itu cukup andal atau tidak. Jika hasilnya memenuhi syarat, maka peneliti langsung pada langkah selanjutnya. Jika tidak memenuhi syarat, maka peneliti memperbaikinya dan mengadakan uji coba ulang pada responden. Peneliti menggunakan uji coba terpakai dengan alasan skala yang dipakai sudah mewakili setiap indikator dalam penelitian ini.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity*, yang memiliki arti sejauh mana ketetapan atau kecermatan instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada

kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut⁷⁸.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir pernyataan dengan menggunakan koefisien Korelasi *Product Moment*. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 35 orang siswa diluar sampel penelitian. Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji *korelasi Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid.

Uji validitas bertujuan untuk mengukur instrumen yang telah disusun dan dapat dikatakan valid, jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Instrumen perhatian orang tua disusun berdasarkan atas indikator indikator yang telah ditetapkan sehingga menghasilkan sebanyak 16 pernyataan. Untuk menguji validitas butir instrumen, dilakukan uji coba instrumen kepada 35 orang siswa diluar sampel penelitian.

Validitas butir pernyataan instrumen didasarkan atas uji korelasi *Product Moment Pearson*, yaitu melihat korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total seluruh butir instrumen yang bersangkutan. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid. Untuk menghitung validitas butir soal digunakan rumus korelasi uji validitas item yang dilakukan dengan menggunakan *software spss*. Dalam hal ini setiap item akan dihitung relasinya dengan skor total variabel. Agar penelitian ini lebih teliti sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r). Hasil perhitungan rhitung dicocokkan dengan harga rtabel pada taraf signifikan 0,05, $n = 30$ yaitu 0.361. Jika rhitung $>$ rtabel berarti butir soal tersebut dinyatakan valid. Soal yang tidak valid akan diganti dengan soal yang sesuai dengan indikator sedangkan item

⁷⁸ Husein Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan ; Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 115.

soal yang valid berarti item soal tersebut dapat digunakan untuk soal penelitian.

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen intensitas pendampingan guru dan perhatian orang tua yang telah peneliti lakukan semua butir instrumen valid. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 1a**.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika digunakan berulang-ulang⁷⁹. Reliabilitas dapat dinyatakan sebagai tingkat kemampuan hasil dari dua pengukuran terhadap hasil yang sama. Untuk menentukan instrumen dinyatakan reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan reliabilitas (r_{11}) dengan 0,7. Bila (r_{11}) > dengan 0,7, berarti instrumen tersebut telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*), jika hasil perhitungan ternyata (r_{11}) < 0,7, maka dianggap tidak reliabel.

Validitas butir pernyataan selanjutnya diuji reliabilitasnya yaitu membuktikan instrumen yang dijadikan pengukuran dapat dikatakan reliabel, jika pengukurannya konsisten dan cermat, sehingga instrumen sebagai alat ukur dapat menghasilkan suatu hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji reliabilitas ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Untuk menyatakan instrumen reliabel atau tidak, maka dilakukan dengan membandingkan koefisien reliabilitas (r_{ii}) dengan 0,7.

Jika r_{alpha} positif dan lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti soal memiliki reliabel yang tinggi. Jika r_{alpha} negatif atau r_{alpha} lebih kecil dari batas minimal 0,700 berarti tes tersebut memiliki reliabilitas rendah. Selanjutnya 16 pernyataan dilanjutkan uji reliabilitas. Dari uji reliabilitas diperoleh r_{hitung} variabel perhatian orang tua sebesar 0,880. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r_{hitung} lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena soal dinyatakan valid dan

⁷⁹ Lijan Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 152.

reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarakan kepada responden. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada **lampiran 1b**.

Berdasarkan uji reliabilitas diperoleh r hitung variabel intensitas pendampingan guru 0,883. Menurut indeks reliabilitas jika nilai r hitung lebih besar dari batas minimal 0,700 berarti tes memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena soal dinyatakan valid dan reliabel maka soal tersebut sudah layak untuk disebarakan kepada responden untuk mengadakan penelitian.⁸⁰

2. Analisis Data Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *regresi linier* berganda. Analisis regresi linier berganda adalah bagian dari pengembangan analisis regresi sederhana yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS 26 for windows*. Kegunaan dari analisis regresi linier berganda yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) jika terdapat dua variabel bebas (X) atau lebih.⁸¹ Dalam penelitian ini, Pemahaman materi sebagai variabel dependen (terikat), Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua sebagai variabel independen (bebas) maka persamaan regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Pemahaman materi

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien regresi dari X_1 dan X_2

X_1 = Intensitas Pendampinganguru

X_2 = perhatian orang tua

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh Freg maka langkah selanjutnya adalah membandingkan harga Freg dengan nilai F pada tabel pada taraf 5% dengan kemungkinan:

⁸⁰ Umar, *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan ; Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah*, 117.

⁸¹ Yulingga Nanda Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 102.

- a. Jika F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} 5%, maka signifikan (hipotesis diterima). Artinya ada pengaruh positif antara Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa
- b. Jika F_{reg} lebih kecil dari pada F_{tabel} 5%, maka non signifikan (hipotesis ditolak). Artinya tidak ada pengaruh positif antara Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa⁸².

⁸² Sutrisno Hadi, *Analisis Regresi* (Jakarta: Andi Offset, 2001), 18.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

a. Intensitas Pendampingan Guru

Untuk menentukan skor variabel Intensitas Pendampingan guru dikumpulkan melalui metode angket dalam bentuk *google form* dengan skala Likert yang terdiri dari 14 butir pernyataan. Deskripsi analisis variabel Intensitas Pendampingan guru diperoleh skor maksimum 57 dan skor minimum 14.

Berdasarkan hasil nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan dan penentuan nilai interval, maka dibuat distribusi frekuensi variabel X_1 sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Data variabel X_1
(Intensitas Pendampingan Orang tua)

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	47 – 57	Baik Sekali	46	31,3 %
2	36 – 46	Baik	83	56,5 %
3	25 – 35	Cukup	15	10,2 %
4	14 - 24	Rendah	3	2,0 %
Jumlah			147	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 3 siswa atau 2 % memperoleh nilai intensitas pendampingan guru pada interval 14-24, 15 siswa atau 10,2 % memperoleh nilai pada interval 25-35, 83 siswa atau 56,5 % memperoleh nilai pada interval 36-46, 46 siswa atau 31,3 %

memperoleh nilai pada interval 47-57. Frekuensi X_1 dapat di lihat pada **lampiran 1c**. Diketahui juga bahwa intensitas pendampingan guru termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 36-46 atau 56,5 %.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel intensitas pendampingan guru diperoleh hasil Mean (rata-rata) 41,18 dengan standar deviasi 8,99. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 1d**

b. Perhatian Orang Tua

Untuk menentukan skor variabel perhatian orang tua dikumpulkan melalui metode angket dalam bentuk *google form* dengan skala Likert yang terdiri dari 16 butir pernyataan. Deskripsi analisis variabel perhatian orang tua diperoleh skor maksimum 67 dan skor minimum 16.

Berdasarkan hasil nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan dan penentuan nilai interval, maka dibuat distribusi frekuensi variabel X_2 sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Data variabel X_2
(Perhatian Orang Tua)

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	55 - 67	Baik Sekali	34	23,1 %
2	42 - 54	Baik	96	65,3 %
3	29 - 41	Cukup	12	8,2 %
4	16 - 28	Rendah	5	3,4 %
Jumlah			147	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 5 siswa atau 3,4 % memperoleh nilai perhatian orang tua pada interval 16-28, 12 siswa atau 8,2 % memperoleh nilai pada interval 29-41, 96 siswa atau 65,3 % memperoleh nilai pada interval 42-54, 34 siswa atau 23,1 % memperoleh nilai pada interval

55-67. Frekuensi X_2 dapat di lihat pada **lampiran 2a**. Diketahui juga bahwa perhatian orang tua termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 42-54 atau 65,3 %.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel perhatian orang tua diperoleh hasil Mean (rata-rata) 47,59 dengan standar deviasi 10,44. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 2b**.

c. Pemahaman Materi

Untuk menentukan skor variabel pemahaman materi siswa dikumpulkan melalui metode tes pilihan ganda dalam bentuk *google form* yang terdiri dari 25 butir pernyataan. Deskripsi analisis variabel pemahaman materi siswa diperoleh skor maksimum 96 dan skor minimum 24.

Berdasarkan hasil nilai responden melalui angket yang telah peneliti berikan dan penentuan nilai interval, maka dibuat distribusi frekuensi variabel Y sebagai berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Data variabel Y
(Pemahaman Siswa Tentang Materi)

No	Kelas Interval	Level	Frekuensi Absolut (f)	Frekuensi Relatif (%)
1	82-100	Baik Sekali	50	34 %
2	64-81	Baik	80	54,5 %
3	44-63	Cukup	14	9,5 %
4	24-43	Rendah	3	2 %
Jumlah			147	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 3 siswa atau 2 % memperoleh nilai pemahaman materi siswa pada interval 24-43, 14 siswa atau 9,5 % memperoleh nilai pada interval 44-63, 80 siswa atau 54,5 % memperoleh nilai pada interval 64-81, 50 siswa atau 34 % memperoleh nilai pada interval 82-100. Frekuensi Y dapat di lihat pada **lampiran 3a**. Diketahui

juga bahwa pemahaman materi siswa termasuk dalam kategori baik, yaitu berada pada interval 64-81 atau 54,5 %.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diperoleh hasil statistik deskriptif dari variabel pemahaman materi siswa diperoleh hasil Mean (rata-rata) 77,50 dengan standar deviasi 14,34. Perhitungan selengkapnya pada **lampiran 3b**.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Berdasarkan perhitungan uji normalitas setelah melakukan pengujian data menggunakan SPSS, untuk variabel Intensitas pendampingan guru (X_1) dan Perhatian orang tua (X_2) dengan Pemahaman siswa tentang materi (Y), diperoleh harga statistik untuk *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,2 dan Sig atau p-value = 0,200 > 0,05, kriteria uji normalitas adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran 4a**

Sebaran data disebut normal jika grafik histogram berada dalam kurve normal. Grafik tersebut menunjukkan kurve normal yang menggambarkan bahwa data penelitian adalah normal. Artinya data penelitian telah memenuhi syarat normalitas data sehingga analisis regresi bisa dilakukan. Histogram dapat dilihat pada **lampiran 4b**.

Selanjutnya dikatakan normal apabila sebaran data disebut normal jika sebaran nilai residual terstandar data berada di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal tersebut atau nilai-nilai sebaran data terletak di sekitar garis lurus (tidak terpecah jauh dari garis lurus) berarti data tersebut berdistribusi normal.

Pada grafik tersebut tampak bahwa residual terstandar data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti dan mendekati arah garis diagonal (garis kurve normal yang diharapkan). Hal ini berarti sebaran data penelitian secara komulatif adalah normal dan asumsi

normalitas sebaran data penelitian terpenuhi. Garis diagonal dapat dilihat pada **lampiran 4c**.

3. Analisis uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi antara variable X_1 dan X_2 terhadap variable Y , maka dipakai suatu hipotesis $H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (tidak ada hubungan linier pada model regresi linier berganda), $H_1 : b_1 \neq 0$ (ada hubungan linier pada model regresi linier berganda).

a. Menguji Pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Y

Dari table ANOVA diatas terbaca $F_{hit} = 289,167$. Sementara itu, F_{tabel} dengan taraf nyata sebesar 5% akan menghasilkan $F_{2;144;0,05} = 3,06$. Perbandingan keduanya menghasilkan F_{hit} dengan F_{tabel} adalah $289,167 > 3,06$. Karena nilai $F_{hit} > F_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , yang artinya ada pengaruh pada model regresi linier berganda antara variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y .

Peneliti juga membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi : Sig.. dengan alfa yaitu $0,000 < 0,05$. Karena nilai Sig. $<$ alfa, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , yang artinya ada pengaruh positif X_1 dan X_2 terhadap Y . tabel anova dapat di lihat pada **lampiran 5**.

Pada table model summary diperoleh nilai R^2 (R Square) = 0,801, artinya variabel X_1 dan X_2 dapat menerangkan variabilitas sebesar 80,1 % dari variabel Y , sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain. (dengan R^2 merupakan koefisien determinasi). Model summary dapat di lihat pada **lampiran 6a**.

Hipotesis “terdapat pengaruh positif dari Intensitas Pendampinganguru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa”, setelah diuji mendapatkan kesimpulan bahwa hipotesis tersebut dapat diterima. Hal ini membawa konsekuensi bahwa terdapat pengaruh positif dari Intensitas Pendampinganguru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa, sebesar 80,1 %, hal ini dapat diartikan bahwa sebesar 80,1 % besarnya pemahaman materi siswa ditentukan oleh besarnya

skor Intensitas Pendampinganguru dan perhatian orang tua, sedangkan sisanya sebesar 19,9 % ditentukan oleh factor lain.

b. Menguji signifikansi konstanta pada model linier (a)

Dalam tabel koefisien diatas diperoleh nilai $t_{hit} = 6,308$, karena peneliti memakai taraf signifikansi 5% maka untuk t_{tabel} akan diperoleh nilai $t_{144;0.025} = 1,960$. Dari kedua nilai tersebut, peneliti peroleh $t_{hit} > t_{tabel} = 6,308 > 1,960$, maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , artinya koefisien regresi signifikan.

Peneliti juga bisa mencoba membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi (α): Sig. dengan (α) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. $<$ maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , yang artinya konstanta a signifikan. Tabel koefisien dapat di lihat pada **lampiran 6b**.

c. Menguji Pengaruh variable X_1 terhadap Y

Dalam tabel koefisien diatas diperoleh nilai $t_{hit} = 8,526$, karena peneliti memakai taraf signifikansi 5% maka untuk t_{tabel} akan diperoleh nilai $t_{144;0.025} = 1,960$. Dari kedua nilai tersebut, peneliti peroleh $t_{hit} > t_{tabel} = 8,526 > 1,960$, maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , artinya ada pengaruh X_1 terhadap Y.

Peneliti juga bisa mencoba membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi (α): Sig. dengan (α) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. $<$ maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , yang artinya antara koefisien X_1 signifikan. Tabel koefisien dapat di lihat pada **lampiran 6b**.

d. Menguji Pengaruh variabel X_2 Terhadap Y

Dalam tabel koefisien diatas diperoleh nilai $t_{hit} = 5,240$, karena peneliti memakai taraf signifikansi 5% maka untuk t_{tabel} akan diperoleh nilai $t_{144;0.025} = 1,960$. Dari kedua nilai tersebut, peneliti peroleh $t_{hit} > t_{tabel} = 5,240 > 1,960$, maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , artinya ada pengaruh X_2 terhadap Y.

Peneliti juga bisa mencoba membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi (α): Sig. dengan (α) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , artinya koefisien X_2 signifikan. Tabel koefisien dapat di lihat pada **lampiran 6b**.

Hasil yang sama juga dapat dihasilkan dari perbandingan nilai Sig. dengan taraf signifikansi (α): Sig. dengan (α) adalah $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , yang artinya antara koefisien X_2 signifikan. Dengan demikian, model regresi ganda yang dapat dipakai adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, sehingga diperoleh perhitungan nilai $Y = 16,402 + 0,921X_1 + 0,487X_2$ hal ini dapat diartikan bahwa “ pemahaman materi siswa = $16,402 + 0,921$ (home visi guru) + $0,487$ (perhatian orang tua).

B. Pembahasan

Berangkat dari judul penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengetahui tentang ada tidaknya pengaruh antara Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa.

Hipotesis pertama dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh intensitas pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa”. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada 147 responden yaitu siswa MIN 2 Grobogan dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik menggunakan model regresi linier berganda.

Dasar pengambilan keputusan Pengujian hipotesis pertama ini adalah jika nilai signifikansi < 0.05 atau $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel intensitas pendampingan guru terhadap pemahaman materi siswa, begitu pula sebaliknya. Dalam tabel koefisien diperoleh nilai $t_{hit} = 8,526$, karena peneliti memakai taraf signifikansi 5% maka untuk t_{tabel} akan diperoleh nilai $t_{144;0.025} = 1,960$. Dari kedua nilai tersebut, peneliti peroleh $t_{hit} > t_{tabel} = 8,526 > 1,960$, maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , artinya ada pengaruh X_1 terhadap Y .

Peneliti juga bisa mencoba membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi (α): Sig. dengan (α) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , yang artinya antara koefisien X_1 signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh intensitas pendampingan guru terhadap pemahaman materi siswa di MIN 2 Grobogan.

Ini sesuai apa yang telah diungkapkan oleh Risna Jayanti dan Karina Musdalifah bahwa Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Definisi guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari penjelasan tersebut, maka kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting apalagi di masa pandemik saat ini dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlakunya.⁸³

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran sudah dipergunakan dan kemampuannya untuk membawa bahan pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

Seorang guru pendamping memegang peranan penting dalam membantu tidak hanya pada perkembangan akademik tetapi juga non akademik, seperti: perkembangan sosialisasi, komunikasi, perilaku, motorik dan perkembangan latihan keterampilan hidup sehari-hari. Pelayanan seorang guru pendamping sangat bermanfaat dan dapat meningkatkan kualitas belajar anak di kelas secara

⁸³ Karina Musdalifah et al., "Peranan Guru Sebagai Pendamping Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK An'Nasar Kota Kendari," 2020, 15.

keseluruhan. Seorang guru pendamping diharapkan mampu membantu anak dalam banyak hal, seperti konsentrasi (focus), komunikasi, partisipasi dalam kelas, sosialisasi, bersopan santun dan mengendalikan perilakunya.⁸⁴

Dari uraian di atas bahwa dapat diambil kesimpulan bahwa intensitas pendampingan guru itu sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa pada masa pandemi covid 19, karena dengan pendampingan yang dilakukan oleh guru materi pembelajaran akan sampai kepada anak-anak.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini berbunyi “Terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa MIN 2 Grobogan”. Untuk membuktikan hipotesis tersebut, dilakukan pengumpulan data melalui angket kepada 147 responden yaitu siswa MIN 2 Grobogan dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis statistik menggunakan model regresi linier berganda. Dalam tabel koefisien diatas diperoleh nilai $t_{hit} = 5,240$, karena peneliti memakai taraf signifikansi 5% maka untuk t_{tabel} akan diperoleh nilai $t_{144;0.025} = 1,960$. Dari kedua nilai tersebut, peneliti peroleh $t_{hit} > t_{tabel} = 5,240 > 1,960$, maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , artinya ada pengaruh X_2 terhadap Y.

Peneliti juga bisa mencoba membandingkan nilai Sig. dengan taraf signifikansi (α): Sig. dengan (α) diperoleh hasil $0,000 < 0,05$, karena nilai Sig. $< \alpha$ maka disimpulkan bahwa peneliti dapat menolak H_0 , artinya koefesien X_2 signifikan. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa MIN 2 Grobogan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian orang tua itu berpengaruh terhadap pemahaman materi siswa di masa pandemi covid 19. Peran orang tua sangat penting terhadap pemahaman materi yang diajarkan oleh guru kelas.

Agustien Lilawati berpendapat bahwa Peran orangtua dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dirumah sangat berpengaruh tingkat penerapan pembelajaran dirumah selama masa pademi covid-19. Pengaruh yang paling terasa orang tua sebagai motivator kepada minat dan motivasi anak meningkat bila diberi kepercayaan dan tanggung jawab mengimplikasikan bakat atau potensi diri

⁸⁴ Musdalifah et al.

yang dikembangkan maupun dimiliki. Hal tersebut juga sesuai dengan Ardiyana R. D, Akbar Z. bahwa peran orang tua dalam pembelajaran anak usia dini mampu meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi intrinsik anak. Orang tua mendampingi anak belajar dengan kasih sayang, pemberian materi pembelajaran disiapkan guru di terapkan kepada anak melalui orangtua harus sebisa mungkin bersabar sesuai dengan tahapan pembelajaran yang benar, contoh dalam kegiatan membaca anak didampingi orang tua yang memberikan materi selanjutnya ditirukan oleh anak. Kasih sayang juga dimaknai sebagai emosi untuk memfasilitasi kerja sama dan menjadi benteng bagi orang yang lemah atau menderita. Adanya kegiatan pembelajaran di rumah ini pun memiliki manfaat bagi siswa maupun orang tuanya, kebijakan pemerintah mengenai pembelajaran daring ini membuat kita semua sadar pentingnya mempelajari teknologi dan menggunakan teknologi secara positif. Paparan di atas menunjukkan bahwa selama ini, peran orang tua dalam pengasuhan dan perawatan lebih menonjol, sementara pendidikan akademik seringkali dialih tugaskan kepada pihak kedua yaitu sekolah sebagaimana yang dipaparkan Rosdiana bahwa faktanya kebanyakan orang tua masih merasa bahwa kewajibannya dalam mendidik anak telah usai setelah memasukannya ke suatu lembaga persekolahan.⁸⁵

Hal ini juga dapat menjadi pelajaran besar bagi dunia pendidikan Indonesia kedepannya untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan sekarang ini. Semua orang tua memainkan peran aktif dalam membantu dan belajar anak. Misalnya, dalam proses belajar siswa, seperti belajar membuat kue, siswa dibawa langsung ke tempat membuat kue untuk latihan. Kegiatan akan dimodifikasi sesuai dengan topik pembelajaran yang dilakukan bekerja sama dengan lembaga dan masyarakat.⁸⁶

Sedangkan **Hipotesis ketiga** berbunyi “Terdapat pengaruh intensitas pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa MIN 2 Grobogan”. Dasar pengambilan keputusannya dalam pengujian hipotesis

⁸⁵ Agustin Lilawati, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.

⁸⁶ Lilawati.

ketiga ini adalah jika nilai signifikansi < 0.05 atau $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ maka terdapat pengaruh secara simultan spiritualitas dan kreatifitas guru terhadap kinerja guru.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan SPSS 26.0 di peroleh nilai signifikansi untuk pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru sebesar $0.000 < 0.05$ dan $F \text{ hitung } 289,167 > F \text{ tabel}$ yaitu 3.06 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan intensitas pendampingan guru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa MIN 2 Grobogan.

Bentuk umum rumus model regresi ganda yang dipakai adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, sehingga diperoleh perhitungan nilai $Y = 16,402 + 0,921X_1 + 0,487X_2$ Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa, pada saat X_1 dan X_2 diasumsikan nol (tidak ada) maka pemahaman siswa sebesar 16.402. nilai 0.921 X_1 mengandung arti bahwa pemahaman materi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.921 pada saat perhatian orang tua meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus). Nilai 0.487 X_2 mengandung arti bahwa pemahaman materi siswa (Y) akan meningkat sebesar 0.487 pada saat perhatian orang tua (X_2) meningkat sebesar 1 tingkat (ceteris paribus).

Dari persamaan garis regresi di atas dapat dilihat bahwa $0.921 > 0.487$ yang berarti bahwa faktor intensitas pendampingan guru yang bernilai 0.921 lebih besar dibandingkan perhatian orang tua yaitu 0.487 sehingga intensitas pendampingan guru lebih berpengaruh dibandingkan perhatian orang tua terhadap pemahaman materi siswa.

Sesuai dengan pendapat para ahli bahwa faktor yang mempengaruhi pemahaman materi siswa di masa pandemi covid 19, maka dapat dikatakan bahwa intensitas pendampingan guru dan perhatian orang tua dapat meningkatkan pemahaman materi siswa, apalagi jika digabungkan antara intensitas pendampingan guru dan perhatian orang tua maka akan lebih dapat meningkatkan pemahaman materi siswa lebih-lebih dimasa pandemi covid 19.

Hasil yang diperoleh dari perhitungan Koefisien Determinasi ialah sebesar 80,1%. Artinya, Intensitas Pendampingan guru dan perhatian orang tua

mempengaruhi pemahaman materi siswa sebesar 80,1%, dan 19,9% sisanya ditentukan oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti. Seperti faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik, dll.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penyusunan penelitian, peneliti menyadari bahwa kendala dan hambatan merupakan satu paket lengkap yang berjalan bersama dengan proses penyelesaian penyusunan sebuah penelitian. Namun hal tersebut terjadi bukan karena factor kesengajaan, melainkan memang adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian. Karena waktu yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas karena digunakan sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja

2. Faktor Objek dan Tempat penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi hanya pada satu tempat (satu sekolah). Oleh karena itu terdapat kemungkinan hasil yang berbeda apabila penelitian ini dilakukan tempat yang berbeda.

3. Faktor Kemampuan

Dalam melakukan penelitian sudah barang tentu tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karenanya, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pembuatan karya ilmiah. Akan tetapi dengan adanya bimbingan dan dorongan dari dosen pembimbing peneliti merasa terbantu dalam mengoptimalkan hasil penelitian ini.

4. Keterbatasan Materi

Penelitian ini juga masih terbatas pada ruang lingkup materi, karena masing-masing variabel yang digunakan memiliki banyak varian dan jenis

(indikator) yang beragam serta bersifat perspektif. Faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas merupakan berbagai bentuk kendala atau keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Meskipun banyak kendala dan hambatan yang dialami, peneliti tetap bersyukur karena penelitian ini dapat selesai dengan lancar

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis perhitungan dan pengujian data terhadap tiga variabel penelitian yaitu spiritualitas, kreatifitas dan kinerja guru, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Intensitas Pendampinganguru dan perhatian orang tua terhadap pemahaman siswa tentang materi. Dilihat dari $F_{hit} > F_{tabel} = 289,167 > 3,06$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Intensitas Pendampinganguru terhadap pemahaman siswa tentang materi, dilihat dari $t_{hit} > t_{tabel} = 8,526 > 1,960$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap pemahaman siswa tentang materi, dilihat dari $t_{hit} > t_{tabel} = 5,240 > 1,960$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dan orang tua, dapat dijadikan acuan untuk merumuskan upaya peningkatan pemahaman materi anak
2. Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan karakteristik yang sama bisa dijadikan bahan kajian sekaligus perbandingan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ma'ruf. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Abdur Rahman, Jamal. *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2008.
- Aly, Hery Noer. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999.
- Anderson, Lorin W, David R Krathwohl Peter W Airasian, Kathleen A Cruikshank, Richard E Mayer, Paul R Pintrich, James Rath, and Merlin C Wittrock. *Taxonomy for Assessing a Revision of Bloom's Taxonomy Of Educational Objectives*, 2001. <https://www.uky.edu/~rsand1/china2018/texts/Anderson-Krathwohl - A taxonomy for learning teaching and assessing.pdf>.
- Bahasa, Tim Redaksi Pusat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. ED. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Basya, Hassan Syamsi. *Mendidik Anak Zaman Kita*. Jakarta: Zaman, 2012.
- DePlanty, Jennifer, Russell Coulter-Kern, and Kim A. Duchane. "Perceptions of Parent Involvement in Academic Achievement." *Journal of Educational Research* 100, no. 6 (2007): 361–68. <https://doi.org/10.3200/JOER.100.6.361-368>.
- Desforges, Charles, and Alberto Abouchaar. "The Impact of Parental Involvement , Parental Support and Family Education on Pupil Achievements and Adjustment : A Literature Review With." *Education* 30, no. 8 (2003): 1–110. <https://doi.org/10.1016/j.ctrv.2004.06.001>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Erzad, Azizah Maulina. "Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Di Lingkungan Keluarga." *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 5, no. 2 (2018): 414. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3483>.
- Fauzi, Muhammad. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Gault, Robert H. "A History of the Questionnaire Method of Research in Psychology." *Pedagogical Seminary* 14, no. 3 (1907): 366–83. <https://doi.org/10.1080/08919402.1907.10532551>.
- Gunarsa, Singgih. D, and Yulia D Gunarsa. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja." *PT. BPK Gunung Mulia*, 2008.

- Hadi, Sutrisno. *Analisis Regresi*. Jakarta: Andi Offset, 2001.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hendriani, Yuli, and Bustari Muchtar. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Konsep Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Produktif Akuntansi Pada SMK Di Kota Payakumbuh." *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi* 2, no. 1 (2015): 1–13. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/5873>.
- Hornby, Garry, and Ian Blackwell. "Barriers to Parental Involvement in Education: An Update." *Educational Review* 70, no. 1 (2018): 109–19. <https://doi.org/10.1080/00131911.2018.1388612>.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1999.
- Ibrahim, Muhammad Bin. *Koreksi Kesalahan Mendidik Anak*. Solo: Nabawi, 2011.
- Ilhan, Fatih, Burhan Ozfidan, and Sabit Yilmaz. "Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement." *Journal of Social Studies Education Research* 10, no. 1 (2019): 61–80.
- Junianto, Dwi, and Wagiran Wagiran. "Pengaruh Kinerja Mengajar Guru, Keterlibatan Orang Tua, Aktualisasi Diri Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no. 3 (2013): 307–19. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i3.1845>.
- Kidd, Warren, and Jean Murray. "The Covid-19 Pandemic and Its Effects on Teacher Education in England: How Teacher Educators Moved Practicum Learning Online." *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 542–58. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1820480>.
- König, Johannes, Daniela J. Jäger-Biela, and Nina Glutsch. "Adapting to Online Teaching during COVID-19 School Closure: Teacher Education and Teacher Competence Effects among Early Career Teachers in Germany." *European Journal of Teacher Education* 43, no. 4 (2020): 608–22. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1809650>.
- Kusuma, Riandi. "Macam-Macam-Pengawasan-Orang-Tua-Terhadap-Perkembangan-Anak-Dan-Pengaruh-Terhadap-Anak." diakses pada 15 Januari, 2021. <https://riandikusuma995.wordpress.com/2013/11/06/>.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. *Taksonomi Kognitif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Lam, Brian Trung, and Elena Ducreux. "Parental Influence and Academic Achievement among Middle School Students: Parent Perspective." *Journal*

- of Human Behavior in the Social Environment* 23, no. 5 (2013): 579–90. <https://doi.org/10.1080/10911359.2013.765823>.
- Latuconsina, Nur Khalisah. *Akidah Akhlak Kontemporer*. Cet. I. Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Lilawati, Agustin. “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 549. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>.
- Mahuro, G. M., and N. Hungi. “Parental Participation Improves Student Academic Achievement: A Case of Iganga and Mayuge Districts in Uganda.” *Cogent Education* 3, no. 1 (2016): 1–12. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2016.1264170>.
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian: Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Mas’odi, Mas’odi, Mufti Syaifuddin, and Amirullah Amirullah. “Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumenep).” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 2020. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.11734>.
- Mokodompit, Intan Safitri. “Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19 : Kesiapan Guru , Respon Siswa , Materi Dan Hasil Belajar Di Madrasah Tsanawiyah” 6, no. 2 (2020): 119–31.
- Mudjiono, Dimiyati dan. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Muhsin, Rahmah Johar, Elah Nurlaelah. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual.” *Jurnal Peluang* 2, no. 1 (2013): 13–24.
- Musdalifah, Karina, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, Universitas Muhammadiyah, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, and Universitas Muhammadiyah. “Peranan Guru Sebagai Pendamping Belajar Anak Pada Masa Pandemi Covid 19 Di TK An’Nasar Kota Kendari,” 2020, 15.
- Nievar, Angela, Amber L. Brown, Laura Nathans, Qi Chen, and Veronica Martinez-Cantu. “Home Visiting Among Inner-City Families: Links to Early Academic Achievement.” *Early Education and Development* 29, no. 8 (2018): 1115–28. <https://doi.org/10.1080/10409289.2018.1506229>.
- Nofrizal, Nofrizal, Herman Nirwana, and Alizamar Alizamar. “The Contribution of Parents Attention to Student Achievement Motivation.” *Journal of Educational and Learning Studies* 3, no. 1 (2020): 55. <https://doi.org/10.32698/0982>.
- Nugraha, Jaka. “Pengantar Analisis Data Kategorik: Metode Dan Aplikasi

- Menggunakan Program R.” Yogyakarta: Deepublish, 2013.
- Nurmantyas, Muhfaris, and Sri Adi Widodo. “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua, Kemampuan Awal, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 2018, 673–80.
- Nursyamsi. “Peranan Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Untuk Mencapai Prestasi Dan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik Di Sekolah,” 2005, 1–12.
- Patricia Leavy. *Research Design, Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. Vol. 4. New York and London: The Guilford Press, 2017.
- Poerdarminta, W J S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. ED. 3. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Purwanto. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Cet. 27. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Romlah. *Psikologi Pendidikan*. Malang: UMM Press, 2010.
- Sandy, Lilis Lela, Suryadi -, and Anton Nasrullah. “Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.30870/jpbk.v2i1.3023>.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Siregar, Nur Asyiah. “Aqidah Islam, Analisa Terhadap Keshohihan Pemikirannya.” *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU* 9, no. 1 (2020): 99–105.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subianto, Jito. “Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas.” *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 331–54. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Jogjakarta: Javalitera, 2011.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung:

ALFABETA, 2011.

Sukhadman, Sukhadman, and Pujiati Suyata. "The Effects of Parents' Attention and Learning Discipline on the English Learning Achievement in Junior High Schools." *Lingua Pedagogia, Journal of English Teaching Studies* 1, no. 2 (2020): 47–63. <https://doi.org/10.21831/lingped.v1i2.23757>.

Surahmad, Winarno. *Dasar Dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 1999.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Vol. II. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Takdir Ilahi, Mohammad. *Quantum Parenting*. Jogjakarta: Ar_Ruz Media, 2013.

Umar, Husein. *Desain Penelitian MSDM Dan Perilaku Karyawan ; Paradigma Positivistik Dan Berbasis Pemecahan Masalah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Wasis Himawanto, Yulingga Nanda. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

Whyte, Kristin Lyn, and Anne Karabon. "Transforming Teacher–Family Relationships: Shifting Roles and Perceptions of Home Visits through the Funds of Knowledge Approach." *Early Years* 36, no. 2 (2016): 207–21. <https://doi.org/10.1080/09575146.2016.1139546>.

Widodo Supriyono, Abu Ahmadi. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2013.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Lampiran 1.1.

Angket Intensitas Pendampingan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Guru memberi tahu lewat grup wa ketika akan mengadakan pembelajaran di rumah				
2	Ketika mengajar guru menyenangkan				
3	Guru mengajar tidak tahu waktu				
4	Guru Mengajar berdasarkan waktu				
5	Guru mengajar tepat waktu				
6	Guru mengajar tidak terlambat				
7	Ketika akan pembelajaran guru mengucapkan salam				
8	Ketika pembelajaran selesai guru mengucapkan salam				
9	Guru sangat semangat ketika mengajar				
10	Ketika akan pulang guru memberi pesan agar belajar				
11	Guru memberikan pertanyaan setelah menerangkan				
12	Guru memberikan tugas setelah menerangkan pelajaran				
13	Setelah pembelajaran selesai guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah				
14	Guru tidak menilai tugas siswa				

2. Lampiran 1.2

Angket tentang Perhatian Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	S	KK	TP
1	Orang tua memerintah saya untuk mengulangi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru				
2	Orang tua menunjukkan kepada saya langkah-langkah yang harus dilakukan dalam belajar				
3	Orang tua membantu saya ketika mengalami kesulitan dalam belajar				
4	Ketika saya tidak belajar, orang tua diam saja				
5	Orang tua menanyakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar				
6	Setelah saya selesai sekolah, orang tua menanyakan tentang bagaimana belajarnya				
7	orang tua menanyakan kepada guru tentang perkembangan belajar saya				
8	Orang tua dengan sengaja tidak mengecek saya sudah belajar atau mengerjakan tugas-tugas PR saya				
9	Orang tua memberi semangat kepada saya untuk selalu optimis dan tidak mudah menyerah dalam belajar				
10	Jika hasil ulangan saya mendapat nilai jelek, orang tua memberikan hukuman yang tujuannya agar saya lebih perhatian dan disiplin dalam belajar				
11	Ketika saya mendapat nilai ulangan baik orang tua memberikan pujian / hadiah				
12	Orang tua tidak memberi pujian ketika saya mendapat nilai baik				

13	Orang tua menyiapkan ruangan khusus untuk belajar				
14	Orang tua menyediakan peralatan/alat-alat tulis belajar saya				
15	Orang tua menyediakan keperluan seragam sekolah saya				
16	Orang tua tidak membelikan buku tulis untuk saya				

3. Lampiran 1a

Uji validitas butir instrument intensitas pendamping an guru

		Intensitas pendamping an guru
P1	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P2	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P3	Pearson Correlation	.532**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P4	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P5	Pearson Correlation	.696**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P6	Pearson Correlation	.621**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P7	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35

P8	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P9	Pearson Correlation	.742**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P10	Pearson Correlation	.823**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P11	Pearson Correlation	.523**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P12	Pearson Correlation	.619**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P13	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P14	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
visit	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

Uji validitas butir instrument intensitas pendampingan guru

		Perhatian orang tua
P1	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	35
P2	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P3	Pearson Correlation	.573**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P4	Pearson Correlation	.832**

	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P5	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35
P6	Pearson Correlation	.567**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P7	Pearson Correlation	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P8	Pearson Correlation	.618**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P9	Pearson Correlation	.273
	Sig. (2-tailed)	.113
	N	35
P10	Pearson Correlation	.702**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P11	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P12	Pearson Correlation	.749**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P13	Pearson Correlation	.628**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P14	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	35
P15	Pearson Correlation	.640**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	35
P16	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	35

perhatian	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	35

4. Lampiran 1b

Reliabilitas instrument intensitas pendampingan guru

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.883	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	41.4286	51.840	.553	.877
P2	42.0000	44.882	.762	.864
P3	42.3429	49.350	.422	.884
P4	42.4571	46.491	.502	.882
P5	41.7429	48.138	.627	.872
P6	41.5143	49.492	.545	.876
P7	41.2857	52.034	.563	.877
P8	41.3429	50.585	.643	.873
P9	41.5429	48.255	.687	.869
P10	41.8000	46.518	.780	.864
P11	42.0000	50.824	.437	.881
P12	41.8571	50.126	.551	.876
P13	42.0857	49.963	.491	.878
P14	43.8286	51.087	.452	.880

Reliabilitas instrument intensitas perhatian orang tua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.880	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	41.94	73.114	.436	.877
P2	41.66	73.585	.510	.875
P3	41.94	70.938	.500	.874
P4	43.46	61.432	.778	.860
P5	42.43	71.664	.456	.876
P6	42.40	70.424	.487	.875
P7	43.14	64.950	.732	.863
P8	43.11	67.281	.523	.875
P9	41.66	76.585	.210	.883
P10	42.43	66.252	.628	.869
P11	42.66	68.644	.552	.872
P12	43.17	64.911	.683	.866
P13	42.43	67.076	.535	.874
P14	41.63	74.534	.469	.877
P15	41.54	74.432	.611	.875
P16	44.11	75.457	.494	.878

5. Lampiran 1c

Distribusi Frekuensi intensitas pendampingan guru

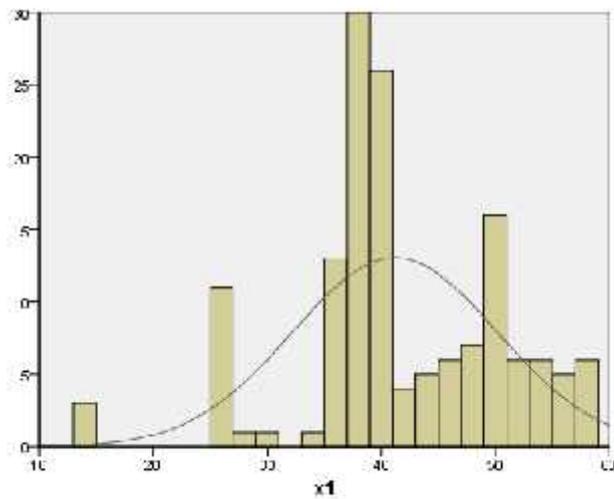
		Frequency	Percent
Valid	14	3	2.0
	25	8	5.4
	26	3	2.0
	27	1	.7
	30	1	.7
	34	1	.7
	35	1	.7
	36	12	8.2
	37	17	11.6
	38	13	8.8
	39	13	8.8
	40	13	8.8
	41	2	1.4
	42	2	1.4
	43	2	1.4
	44	3	2.0
	45	3	2.0
	46	3	2.0
	47	4	2.7
	48	3	2.0
	49	13	8.8
	50	3	2.0
	51	3	2.0
	52	3	2.0
	53	3	2.0
	54	3	2.0
	55	2	1.4
	56	3	2.0
	57	6	4.1
Total		147	100.0

6. Lampiran 1d

Statistika intensitas pendampingan guru

		x1
N	Valid	147
	Missing	0
Mean		41.18
Std. Error of Mean		.741
Median		40.00
Mode		37
Std. Deviation		8.987
Variance		80.767
Range		43
Minimum		14
Maximum		57
Sum		6054

Histogram intensitas pendampingan guru



7. Lampiran 2a

Distribusi Frekuensi perhatian orang tau

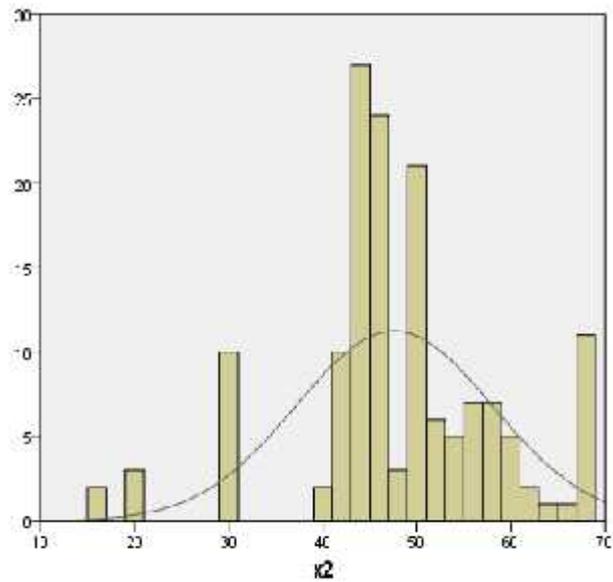
		Frequency	Percent
Valid	16	2	1.4
	20	3	2.0
	29	6	4.1
	30	4	2.7
	39	1	.7
	40	1	.7
	42	10	6.8
	43	15	10.2
	44	12	8.2
	45	12	8.2
	46	12	8.2
	47	1	.7
	48	2	1.4
	49	2	1.4
	50	19	12.9
	51	3	2.0
	52	3	2.0
	53	2	1.4
	54	3	2.0
	55	1	.7
	56	6	4.1
	57	6	4.1
	58	1	.7
	59	2	1.4
	60	3	2.0
	61	1	.7
	62	1	.7
	63	1	.7
	65	1	.7
	67	11	7.5
Total		147	100.0

8. Lampiran 2b

Statistika intensitas pendampingan guru

		x2
N	Valid	147
	Missing	0
Mean		47.59
Std. Error of Mean		.861
Median		46.00
Mode		50
Std. Deviation		10.442
Variance		109.039
Range		51
Minimum		16
Maximum		67
Sum		6995

Histogram intensitas perhatian orang tua



9. Lampiran 3a

Distribusi Frekuensi pemahaman materi

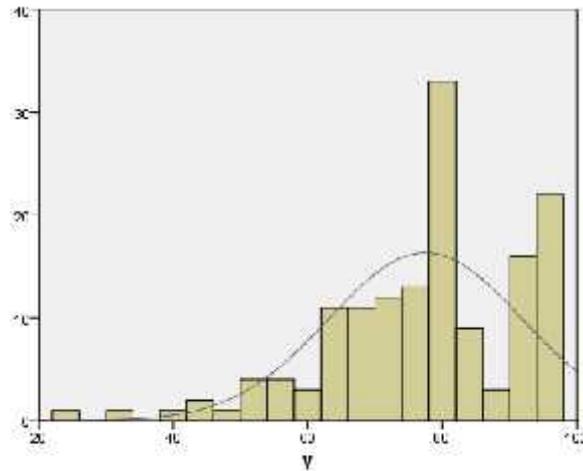
		Frequency	Percent	
Valid	24	1	.7	
	32	1	.7	
	40	1	.7	
	44	2	1.4	
	48	1	.7	
	52	4	2.7	
	56	4	2.7	
	60	3	2.0	
	64	11	7.5	
	68	11	7.5	
	72	12	8.2	
	76	13	8.8	
	80	33	22.4	
	84	9	6.1	
	88	3	2.0	
	92	16	10.9	
	96	22	15.0	
	Total		147	100.0

10. Lampiran 3b

Statistika intensitas pendampingan guru

	y	
N	Valid	147
	Missing	0
Mean	77.50	
Std. Error of Mean	1.183	
Median	80.00	
Mode	80	
Std. Deviation	14.340	
Variance	205.635	
Range	72	
Minimum	24	

Maximum	96
Sum	11392



11. Lampiran 4a

Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorof Smirnof Test

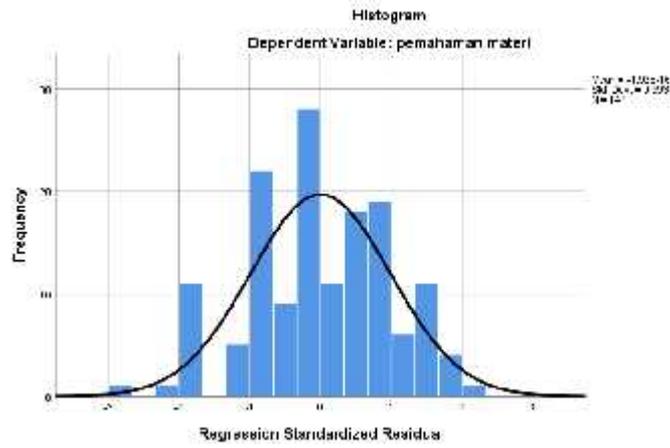
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		147
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,40267039
Most Extreme Differences	Absolute	,054
	Positive	,054
	Negative	-,043
Test Statistic		,054
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

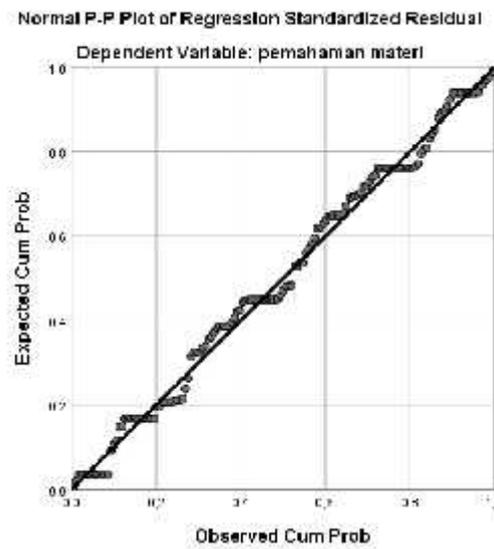
12. Lampiran 4b

Histogram normalitas



13. Lampiran 4c

Grafik normal probabiliti plot of regression



14. Lampiran 5

Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24037,597	2	12018,798	289,167	,000 ^b
	Residual	5985,151	144	41,564		
	Total	30022,748	146			

a. Dependent Variable: pemahaman materi

b. Predictors: (Constant), perhatian ortu, home visit

15. Lampiran 6a

Tabel Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,895 ^a	,801	,798	6,447

a. Predictors: (Constant), perhatian ortu, home visit

b. Dependent Variable: pemahaman materi

16. Lampiran 6b

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,402	2,600		6,308	,000
	Intensitas pendampingan guru	,921	,108	,577	8,526	,000
	perhatian ortu	,487	,093	,355	5,240	,000

a. Dependent Variable: pemahaman materi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Fuad Anshori
- 2. Tempat /Tanggal Lahir : Grobogan, 6 Maret 1982
- 3. Alamat Rumah : Dsn. Jatisari 01/02 Desa Tambakselo Wirosari Grobogan
Hp : 082300000163
Email : fuad.anshori35@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Formal :
 - a. MI Habibiyah 1 Tambakselo
 - b. MTsN Filial Jeketro di Wirosari
 - c. SMAN 1 Wirosari
 - d. IAIN Walisongo Fakultas Ushuluddin Semarang Lulus tahun 2006
- 2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Habibiyah
 - b. Ponpes Daarun Najah Jerakah Tugu Semarang

Semarang, Maret 2021
Mahasiswa Calon
Peneliti,

Fuad Anshori
NIM : 190308027